

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PAI SISWA
(Studi Kasus Di SMPN 2 Dolopo Madiun)
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI



Oleh:

**Linda Choirun Nisa'
NIM : 210313004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2017**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PAI SISWA
(Studi Kasus Di SMPN 2 Dolopo Madiun)
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI



Oleh:

Linda Choirun Nisa'
NIM : 210313004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.¹

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.²

Selama ini mengajar dianggap sebagai upaya memberikan informasi atau upaya untuk memperagakan cara menggunakan sesuatu atau member pelajaran

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

² *Ibid.*, 35.

melalui mata pelajaran tertentu.³ Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak

³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 53.

memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. menjadi guru diperlu syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁴

Proses belajar mengajar akan menghasilkan pemahaman bagi siswa. Pemahaman merupakan aspek kognitif. Dalam aspek kognitif terdapat enam jenjang dan pemahaman menepati posisi kedua setelah pengetahuan. Seorang siswa dapat dikatakan paham apabila ia mampu menjelaskan atau memberikan uraian yang lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri atau kata-katanya sendiri.

Peran guru terdiri dari educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun kurang begitu maksimal dalam perannya sebagai inovator. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran guru belum mampu melakukan inovasi dalam hal strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan selalu sama yaitu ceramah dan tanya jawab.⁵

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 1998), 4-5.

⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/ 25-X/2017.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan maka perlu diadakan penelitian yang dapat menjelaskan peran apa saja yang dilakukan oleh seorang guru PAI sehingga pemahaman siswa tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat. Sehingga dengan demikian peneliti ingin meneliti tentang **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman PAI Siswa (Studi Kasus Di SMPN 2 Dolopo Madiun) Tahun Ajaran 2016/2017”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada tiga hal : (1) peran guru (2) pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun tahun ajaran 2016/2017.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yakni berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun tahun ajaran 2016/2017, maka disini peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman PAI Siswa Di SMPN 2 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menjalankan Peran Guru Untuk Meningkatkan Pemahaman PAI Siswa Di SMPN 2 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2016/2017?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan fokus pembahasan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun tahun ajaran 2016/2017

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun tahun ajaran 2016/2017.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa.

- b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan keilmuan guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran kepada siswa.

c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih sekolah yang berkualitas.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar lebih mudah memahami pembahasan penelitian kualitatif ini, maka penulis membagi lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab. Adapun sistematika pembahasan kualitatif ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang merupakan pola dasar atau tempat berpijak dari keseluruhan skripsi ini. Yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teoritik yang membahas tentang peran guru, macam-macam peran guru, dan pemahaman PAI.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun.

BAB IV membahas tentang temuan penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan analisis tentang peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa dan faktor pendukung penghambat dalam menjalankan peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI.

BAB VI berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II
KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL
PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

Guru adalah seorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau Swasta.⁶

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan seseorang yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar dan melatih, ia tidaklah disebut sebagai guru paripurna. Guru paripurna adalah guru yang memiliki kemampuan keempat-empatnya.⁷

Secara ideal seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak pengetahuan dan ketrampilan (mulraskill competencies). Namun, kompetensi akademis yang harus dimiliki adalah sebagai guru pengajar, yakni lebih memiliki kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 11-12.

⁷ *Ibid.*, 25.

teknologi kepada peserta didik. Adapun kemampuan lainnya merupakan faktor pendukung yang amat penting terhadap kemampuan utamanya tersebut.⁸

Adapun macam-macam peran guru adalah sebagai berikut:⁹

- a. Pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekertiluhur, akhlak mulia seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa. Sikap dan perilaku guru menjadi bahan ajar yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam hal ini guru dipandang sebagai role model yang akan digugu dan ditiru oleh muridnya.
- b. Pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk ditransfer kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan di untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang

⁸ Ibid., 28

⁹ Ibid., 28-29.

akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas dan dasar-dasar kependidikan.

- c. Pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran, baik di dalam dan di luar sekolah. Selain itu, guru juga harus dapat memberikan arah dan pembinaan karier siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.
- d. Pelatih, guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik: yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Dalam aspek ini, guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang banyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.

Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIM (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator,).

- a. Educator

Educator merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan SMP. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model,

memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.¹⁰

Seorang guru adalah sumber keteladanan. Sebuah pribadi yang penuh dengan contoh dan teladan bagi muridnya. Guru merupakan sumber kebenaran, ilmu dan kebajikan di lingkungan sekolah. Seorang murid mendambakan guru yang benar-benar bisa diteladani dan tidak cacat moral setitikpun. Murid semakin kritis dalam bersikap, mereka tidak segan memprotes gurunya jika sikap dan perilaku guru dinilai bertentangan dengan ucapannya.¹¹

Menurut falsafah jawa, kata guru berasal dari kalimat “bisa digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh). Jadi, orang yang menjadi guru adalah orang yang bisa dipercaya dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didiknya. Dua hal sebagaimana tersebut, yakni dipercaya dan layak ditiru adalah modal utama bagi siapa saja yang ingin berkepribadian unggul. Terlebih bagi seorang guru yang memang pekejaannya mendidik para siswa agar pandai di bidang ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang luhur.¹²

¹⁰Ibid., 28-29.

¹¹Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru* (Seyma Media, 2006), Cetakan Kedua, 66-67.

¹²Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 55.

b. Manager

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.

c. Administrator

Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian, dan sebagainya. Bahkan, secara administratif para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa.¹³

Dalam pendidikan itu terdapat dua jenis proses, yaitu proses pendidikan dan nonpendidikan. Proses pendidikan sering disebut juga proses teknik sedangkan nonpendidikan disebut juga nonteknik. Administrasi tergolong proses nonteknik yang pada dasarnya berfungsi agar proses teknik berjalan dengan mulus. Fungsi proses administrasi adalah merancang, mengatur, mengkoordinasi, menyediakan fasilitas, mengarahkan, memperbaiki proses teknik. Sedangkan proses teknik itu merupakan proses yang secara langsung berkenaan dengan pendidikan

¹³Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),11-12.

itu sendiri misalnya penilaian, pelaksanaan pengajaran dan kurikulum.¹⁴

d. Supervisor

Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberi jalan keluar pemecahan masalahnya.¹⁵

Seorang guru harus menghadapi sekumpulan anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik kecerdasan maupun ekonomi keluarganya. Yang paling mencolok adalah keberagaman daya serap masing-masing siswa terhadap materi. Ada siswa yang sekali diajar langsung mengerti tetapi tak sedikit yang membutuhkan kesabaran untuk mengulang-ulang pelajaran yang sama. Seorang guru harus mengerti permasalahan siswa yang seperti ini, sebaiknya ditanyakan apa yang menjadi persoalannya sehingga susah untuk menyerap pembelajaran yang diajarkan. Sebab, siswa yang lemah daya serapnya tak selalu berarti bodoh. Mungkin ia sedang mempunyai permasalahan dengan keluarganya. Disinilah akan kelihatan peranan guru yang lebih besar. Akan nampak bahwa guru tidak terbatas mengajar di kelas,

¹⁴Daryanto, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 6.

¹⁵Suparlan, Menjadi Guru Efektif, 29.

tetapi mau tidak mau harus menelisik jauh ke dalam pribadi anak didiknya.¹⁶

Membantu masalah pembelajaran ini adalah pekerjaan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru. Kepada siapa lagi anak didik bertanya masalah pembelajaran sekolah jika tidak kepada guru yang telah mengajar dan mendidiknya. Anak didik bisa saja bertanya orang tuanya di rumah, bahkan kepada temnnya yang lain. namun, bila anak didik juga bertanya kepada guru secara langsung, ini pertanda ada kedekatan antara anak didik dan gurunya. Namun, bagi seorang guru, ditanya secara langsung atau tidak, seorang guru harus segera memberikan bantuan kepada anak didiknya.¹⁷

Dalam memberikan bantuan terhadap masalah pembelajaran ini, seorang guru tidak harus menunggu anak didiknya untuk bertanya. Di sinilah dibutuhkan kepekaan seorang guru untuk dapat mengenali anak didiknya mana yang sudah memahami pembelajaran yang disampaikannya dan mana yang belum. Apalagi, sudah jelas dalam ulangan yang diadakannya nyata-nyata sang anak didik nilainya buruk. Maka, seorang guru harus segera turun tangan untuk membantu anak didiknya. Bila hal ini dilakukan dengan hati yang tulus dan dengan cara yang menyenangkan, maksudnya tidak sambil menganggapnya

¹⁶Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru,90-91.

¹⁷ Ahmad Muhaimin Azzet, Menjadi Guru Favorit, 114.

bodoh atau malah membodoh-bodohkan tentu anak didik akan senang dan terkesan terhadap sang guru.¹⁸

e. Leader

Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggungjawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.

f. Inovator

Dalam melaksanakan peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.¹⁹

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya. Kasarnya, ia tidak boleh berhenti berkreasi, karena proses kreatif itulah yang diharapkan murid kepada gurunya. Seorang guru yang baik adalah

¹⁸Ibid., 114.

¹⁹Suparlan, Menjadi Guru Efektif, 29.

sosok yang selalu berusaha menuangkan proses kreatifnya kepada anak didiknya. Seorang guru adalah ‘pencipta’ dalam lingkungan sekolah. Ia harus berani menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada, mampu mengubah sesuatu tidak bernilai menjadi bernilai. Seorang guru yang kreatif akan selalu berhasil mengakali keadaan, karena ia yakin dimana ada kemauan disitu ada jalan. Rasanya tidak mungkin akan berhasil dalam tugasnya jika seorang guru tidak mau berkreasi karena menganggap kenyataan yang dihadapinya terlalu berat. Justru kehadirannya sebagai seorang guru salah satu tugasnya adalah untuk mrngubah keadaan.²⁰

Seorang guru yang dicintai anak didiknya adalah guru yang tidak ketinggalan zaman. Guru yang demikian bisa mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang, gaya anak muda yang sedang terjadi, bahkan hanya sekedar mengetahui cara berbicara dan istilah yang sedang digandrungi. Hal ini dianggap penting untuk membangun kedekatan antara guru dan anak didiknya. Dalam beberapa penilaian tentang guru favorit di banyak sekolah, poin guru yang tidak ketinggalan zaman ini selalu saja terkait. Dalam istilah anak mudanya, seorang guru yang tidak ketinggalan zaman adalah guru yang bisa “gaul” dengan anak didiknya. Sudah barang tentu, “gaul” disini tetap dalam batas-batas kewajaran antara guru dan para anak

²⁰ Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru,49.

didiknya. Agar tidak ketinggalan zaman, beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan:²¹

Pertama, tidak menutup diri terhadap hal yang baru. Dalam hal metode pengajaran misalnya, seorang guru tidak bias kukuh pada keyakinannya bahwa metode yang selama ini dipakainya adalah yang terbaik. Guru tidak boleh hanya berpegangan pada bukti bahwa anak didik yang diajarkan kini hampir semuanya menjadi orang pintar dan mempunyai kedudukan yang terhormat. Sebab, ilmu pengetahuan terus saja bermunculan. Hal-hal yang baru dalam kehidupan terus bermunculan. Bila seorang guru berkukuh untuk tidak membuka diri terhadap hal-hal yang baru, sungguh akan kesulitan membangun hubungan dengan anak didiknya yang sedang tumbuh dan berkembang.²²

Kedua, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru yang tidak ketinggalan zaman adalah guru yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada zaman sekarang ini tidak terlalu sulit untuk dilakukan. Sungguh, banyak sekali media yang dapat dipakai oleh seorang guru agar selalu bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media yang dapat dipakai seorang guru di antaranya adalah media cetak,

²¹Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, 101.

²²*Ibid.*, 102.

yakni buku, koran, majalah, tabloid maupun jurnal; media elektronika, yakni radio dan televisi; atau media internet. Untuk bisa memanfaatkan media tersebut, tentu seorang guru harus mau meluangkan waktu dan biaya. Akan tetapi yang paling dipentingkan dalam hal ini adalah mengenai waktu. Sebab, bila meluangkan biaya. sesungguhnya hal ini pun bisa disiasati. Misalnya dengan mendatangi perpustakaan buku, membaca koran umum atau langganan media cetak bersama dengan guru-guru yang lain.²³

Ketiga, memperhatikan tren yang sedang berkembang. Tren adalah gaya mutakhir yang sedang berkembang. Meskipun tren tidak selalu berimplikasi positif bagi kehidupan yang berkualitas, seorang guru juga perlu untuk memerhatikan tren yang sedang berkembang. Justru, di sini peran seorang guru untuk memahami atau mengetahui tren dipandang sangat penting agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi anak didiknya.²⁴

g. Motivator

Adapun peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik

²³Ibid., 103.

²⁴Ibid., 104.

motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari dirinya sendiri.²⁵

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W. Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam Peran tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar.²⁶

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh

²⁵ Suparlan, Menjadi Guru Efektif, 30.

²⁶ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2013), 319-320.

hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan dapat mengerjakan di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri: di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.²⁷

Peranannya yang khas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berkaitan dengan hal ini, maka kegagalan belajar siswa jangan mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswanya agar pada dirinya tumbuh motivasi.²⁸

²⁷ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 73.

²⁸ Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 75-76.

2. Pemahaman PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar atau tahu benar. Jadi pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Sedangkan Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu berikut ini:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk menepati tujuan: dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antarsesama manusia).²⁹

Dalam ranah kognitif itu ada enam jenjang proses berfikir, mulai jenjang paling rendah sampai jenjang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pemahaman dalam ranah kognitif merupakan jenjang yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman adalah

²⁹ Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 75-76.

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu untuk diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dapat dikatakan faham apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³⁰

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.³¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan seperti tujuan, faktor guru, siswa, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi dan suasana belajar.³²

Selain itu, ada faktor yang dipengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam

³⁰ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 50.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 3.

³² Ibid., 109.

proses pembelajaran. Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran diakibatkan karena dua faktor:³³

a. Faktor Teknis

Tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah seperti susah untuk berkonsentrasi mendengarkan paparan guru di kelas dan susah untuk memahami bacaan. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga banyak siswa yang tidak menyenangi mata pelajaran tertentu karena memang mahasiswa tersebut tidak memahami materi yang ada tersebut. Sehingga siswa tidak membuat catatan belajar dan dalam mengerjakan soal-soal latihan enggan untuk mengerjakannya karena kurang memahami materi yang sedang berlangsung.

b. Faktor Non Teknis

Selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Contoh masalah yang muncul karena faktor ini seperti ketidaksukaan terhadap guru yang menyampaikan salah satu mata pelajaran atau lingkungan belajar yang menurutnya tidak nyaman sehingga dia tidak

³³ Sukmawati. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pedagogy*, (Online), Volume 5, No. 2 Tahun 2016. Diakses 6 Agustus 2017.

menyenangi yang akhirnya dia tidak akan paham. Keengganan dalam mengikuti mata pelajaran membuat penolakan dalam diri terhadap apapun yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Sehingga sehebat apapun guru menjelaskan materi maka tidak membuatnya menjadi mengerti akan mata pelajaran tersebut.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis).
- b. Faktor eksternal selain dari faktor internal, pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) dan instrumental (fasilitas serta media yang disediakan di sekolah).

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, penulis juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini diantaranya : Pertama, penelitian : Zain Liana Walidha, 243052111, Judul Peran Guru dalam Penanaman Iman kepada Rasul Melalui Pengajaran Aqidat Al Awam kelas 2 ula di Madrasah Diniyah Hidayatul

Mubtadiat Hudatul Muna II Jenes Ponorogo. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam pengajaran iman kepada Rasul melalui pelajaran 'Aqidat al-Awam kelas 2 Una, yaitu dengan semua usaha yang dilakukan guru dalam pengajaran iman kepada Rasul tersebut anak didik lebih mudah dalam menerima pelajaran sehingga tujuan pengajaran akan mudah tercapai.

Kedua, penelitian : Ochtia Ayu Lestari, 210609089. Judul : Peran Guru dalam Membimbing Perkembangan Bahasa Anak (Studi Kasus Atas Dampak Media Televisi Pada Anak Kelas III SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2012-2013. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan: Peran guru sebagai pengajar terhadap perkembangan bahasa anak kelas III SDN 2 Tonatan yakni mengajarkan tatanan bahasa seperti fonologi, sintaksis, morfologi, semantik dan pragmatis. Peran guru sebagai pembimbing terhadap perkembangan bahasa anak kelas III SDN 2 Tonatan, yakni Mengarahkan dan membimbing atau kata-kata anak kedewasaan yang sesuai dengan tahapannya. Serta membiasakan anak agar berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia maupun bahasa jawa juga membiasakan anak mampu membedakan cara menggunakan bahasa kepada orang yang lebih tua dari anak tersebut atau dengan teman sebayanya. Dan memberikan petunjuk, penjelasan serta menuntun mengarahkan bahasa anak sesuai dengan tata bahasa yang ada.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu peneliti dikhususkan pada peran guru dalam pengajaran

iman kepada Rasul melalui pelajaran 'Aqidat al-Awam dan peran guru sebagai pengajar terhadap perkembangan bahasa anak kelas, sedangkan penelitian kali ini lebih dikhususkan pada peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah atau natural setting, metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.³⁴ Sehingga dalam hal ini, peneliti melihat secara langsung kondisi yang sesungguhnya di SMPN 2 Dolopo Madiun.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus yaitu penelitian dengan karakter masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk menyelidiki secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.³⁵ Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait peran apa saja yang dilakukan guru di SMPN 2 Dolopo Madiun, sehingga siswanya memiliki pemahaman yang baik dalam pendidikan agama islam.

³⁴ Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 121.

³⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 21.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Partisipan penuh ini peneliti melakukan pengamatan berperan serta yaitu melakukan interaksi sosial dengan guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun dan siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun. Peneliti hadir atau berada di lingkungan sekolah atau di kelas saat proses pembelajaran PAI dilaksanakan. Waktu atau lamanya melakukan penelitian ini adalah sampai data-data yang diperlukan oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Dengan demikian, kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti yang menentukan setiap langkahnya dan peneliti juga menentukan data yang dibutuhkan selama berada di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Dolopo Madiun. SMP ini merupakan sekolah yang menggunakan sistem kelas paralel. Dari kelas VII, VIII dan IX masing-masing ada tujuh kelas mulai kelas A-H. Alasan peneliti memilih lokasi

³⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 163.

di SMPN 2 Dolopo Madiun karena dimasyarakat SMPN 2 Dolopo Madiun terkenal memiliki siswa yang religius atau agamis. Tidak seperti pada sekolah umum lainnya. Sekolah ini menerapkan sistem seperti di madrasah. Misalnya bagi perempuan muslim harus berhijab, menerapkan sholat dhuhur berjamaah disekolah. Dan setelah melakukan peninjauan awal, siswanya juga memiliki pemahaman tentang PAI yang bagus. Oleh karena itu, dengan fenomena tersebut peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³⁷

Pertama, kata-kata. Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: guru PAI dan Siswa kelas VIII H di SMPN 2 Dolopo Madiun.

Kedua, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: guru PAI dan siswa saat melakukan pembelajaran dan saat berada di lingkungan sekolah SMPN 2 Dolopo Madiun.

³⁷ Tim Penyusun, Buku Pedoman Penyusunan Skripsi (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAINPonorogo, 2016), 46.

Ketiga, data tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini visi, misi sekolah, struktur organisasi, sejarah sekolah, dan lain lain.

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi. Foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperanserta. Sebagai contoh adalah foto siswa kelas VIII H di SMPN 2 Dolopo Madiun saat mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.³⁸ Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan Tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus

³⁸ Afifuddin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.³⁹

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh peneliti kualitatif pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam. Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.⁴⁰

Untuk memperoleh informasi secara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan mengambil sampel dari pihak-pihak yang tahu terhadap data-data yang diinginkan peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴¹

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan seperti :

³⁹ Ibid., 131.

⁴⁰ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang : Universitas Malang, 2004), 72.

⁴¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta, 2015), 300.

- 1) Drs.Nurhadi, M.Pd Selaku Guru Kepala Sekolah dan Guru PAI. Alasan peneliti memilih guru PAI sebagai informan dalam penelitian ini karena guru PAI adalah sumber dan orang yang paling tahu tentang permasalahan yang sedang peneliti angkat. Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang peran yang telah dilakukan dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun dan data umum terkait dengan sejarah, struktur organisasi, dan lain-lain.
- 2) Siti Darul KH, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun. Alasan peneliti memilih guru PAI sebagai informan dalam penelitian ini karena guru PAI adalah sumber dan orang yang paling tahu tentang permasalahan yang sedang peneliti angkat. Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang peran yang telah dilakukan dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun .
- 3) Moh Ihwan, S.Ag Selaku Guru PAI. Alasan peneliti memilih guru PAI sebagai informan dalam penelitian ini karena guru PAI adalah sumber dan orang yang paling tahu tentang permasalahan yang sedang peneliti angkat. Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang peran yang telah dilakukan dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun.

4) Siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun. Peneliti ingin mengetahui peran-peran apa saja yang sudah guru PAI lakukan selama mengajar.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas proses pembelajaran PAI didalam kelas secara langsung guna mengetahui peran apa saja yang sudah guru PAI lakukan untuk meningkatkan pemahaman PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun. Selama proses penelitian ini, observasi akan terus dilakukan sampai peneliti merasa data-data yang perlukan dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam "catatan lapangan". Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "catatan lapangan". Sebab "jantung penelitian" dalam konteks penelitian kualitatif adalah "catatan lapangan". Catatan tersebut adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁴³

⁴² Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian, 186.

⁴³ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, 72.

Dengan teknik ini peneliti menggali data dengan foto-foto, dokumen sekolah, dan lain-lain. Dokumen-dokuman yang digunakan dalam penelitian ini adalah visi, misi sekolah, struktur organisasi, sejarah sekolah, dan lain lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data Kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.⁴⁵

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam proses Reduksi data ini,

⁴⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, 200.

⁴⁵ Ariesto Hudi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan Nvivo* (Jakarta: kencana, 2010), 10.

peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang. Mana yang merupakan ringkasan, dan cerita - cerita yang sedang berkembang.⁴⁶

Data yang direduksi oleh penulis adalah data tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI, faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun tahun ajaran 2016/2017.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan Berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian data tersebut. Adapun penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis Kualitatif yang valid. Beberapa bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.⁴⁷

Data yang di sajikan oleh peneliti adalah data mengenai peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI dan faktor pendukung dan

⁴⁶Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, 199.

⁴⁷Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 308.

penghambat dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.⁴⁸

Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal. Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga data menggambarkan pola yang terjadi. Dari data yang telah di reduksi dan disajikan mengenai peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun. Selanjutnya data-data diatas akan menghasilkan kesimpulan peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa (studi kasus di SMPN 2 Dolopo Madiun tahun ajaran 2016/2017).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan dilakukan hal-hal sebagai berikut ini :

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi berbagai cara dalam kaitan dengan proses dengan analisis atau tentatif.

⁴⁸Ibid., 300.

Mencari usaha yang konstan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁴⁹

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap proses pembelajaran PAI maupun non pembelajaran di SMPN 2 Dolopo Madiun.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan berbeda diperoleh melalui waktu dan alat yang itu dapat dicapai penelitian kualitatif. Hal dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;

⁴⁹ Lexy J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 329.

(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰

Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah wawancara dengan observasi, wawancara dengan dokumentasi. Mengenai Peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa (studi kasus di SMPN 2 Dolopo Madiun) tahun ajaran 2016/2017.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahapan. Adapun tahapan tersebut antara lain :

1. Tahap pra lapangan

Meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan, persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta dambil mengumpulkan data.

⁵⁰Ibid., 330.

3. Analisis Data

Pekerjaan ini Meliputi: analisis sebelum dan sesudah pengumpulan data.⁵¹ Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Dalam tahap ini, data yang telah berhasil diumpulkan ituditeliti dengan cermat, diatur, diklarifikasikan, dipaparkan atau dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan-kesimpulan yang keseluruhannya tertuang dalam bentuk laporan hasil penelitian.⁵²

⁵¹Ibid., 127-148.

⁵² Abdurahman, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), 16.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Dolopo Madiun

Pada tahun 1950 sampai dengan tahun 1960 SMP Negeri 2 Dolopo berawal dari SKN (Sekolah Kerajinan Negeri). Kemudian sekitar tahun 1965 sampai dengan 1978 berubah menjadi Sekolah Teknik Negeri yang mempunyai jurusan teknik sipil, teknik listrik dan teknik mesin. Pada tanggal 1 april 1979 integrasi menjadi SMP Negeri 2 Dolopo.⁵³

2. Identitas Sekolah

Sekolah yang berdiri sejak tiga puluh delapan tahun ini bernama SMPN 2 Dolopo Madiun, terletak dijalan Abimanyu No. 79, kecamatan Dolopo, kabupaten Madiun. SMPN 2 Dolopo Madiun ini berada di bawah kepemimpinan Drs.Nurhadi, M.Pd. Kepemilikan tanah berada ditangan pemerintah. Status akreditasi SMPN 2 Dolopo Madiun adalah A.⁵⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 2 Dolopo Madiun

Suatu lembaga pendidikan tentu harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sehingga dapat memberikan arah, motivasi dan kekuatan gerak bagi seluruh komunitas yang terlibat dalam pengembangan sekolah.⁵⁵

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:01 /D/27-4/2017

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:02/D/27-4/2017

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:03 /D/27-4/2017

a. Visi SMPN 2 Dolopo Madiun

Visi dari SMPN 2 Dolopo Madiun adalah : unggul berprestasi berdasarkan iman dan taqwa berwawasan lingkungan.

b. Misi SMPN 2 Dolopo Madiun

Adapun misi SMPN 2 Dolopo Madiun adalah:

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang peduli terhadap peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan karakter bangsa
- 3) Mengaplikasikan pembelajaran berkelanjutan guna membentuk sikap peserta didik yang peduli, sadar, dan berbudaya lingkungan

c. Tujuan

Adapun tujuan SMPN 2 Dolopo Madiun adalah:

- 1) Mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu baik secara akademik maupun non akademik
- 2) Mencetak peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, akhlak mulia dan berkarakter
- 3) Mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan IQ, EQ dan SQ
- 4) Mencetak peserta didik yang memiliki kepedulian dan kesadaran yang tinggi
- 5) Mencetak peserta didik yang bersaing di era global

4. Struktur Organisasi SMPN 2 Dolopo Madiun

Mengenai struktur pengurus SMPN 2 Dolopo madiun sebagai berikut:⁵⁶ Ketua Komite Drs. Subangun, MK.Pd. Kepala Sekolah Drs. Nurhadi, M.Pd. Tata Usaha Didik Mulyono. Waka Kurikulum Sukhaemi, S.Pd. Waka Kesiswaan Subeki, S.Pd. Waka Humas Supiyani, S.Pd. Waka Sarpras Marli, S.Pd.

5. Data pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik SMPN 2 Dolopo Madiun

Jumlah pendidik di SMP Negeri 2 Dolopo pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 43 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 9 orang. Sedangkan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2016/1017 ini sejumlah 519 orang. Kelas VII sejumlah 171 orang dibagi menjadi 7 kelas, kelas VIII sejumlah 190 orang dibagi menjadi 8 kelas, dan kelas IX sejumlah 158 dibagi menjadi 7 kelas.⁵⁷

6. Sarana dan prasarana SMPN 2 Dolopo Madiun

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMPN 2 Dolopo Madiun ditemukan sarana dan prasarana yang telah dimiliki sebagai berikut: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang OSIS,

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:04 /D/27-4/2017

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:05 /D/27-4/2017

perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium IPA, dan ruang kelas sebanyak 23 ruang.⁵⁸

7. Kegiatan ekstra kurikuler

Dalam rangka menyalurkan bakat dan minat serta mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah, maka SMPN 2 Dolopo Madiun mengadakan kegiatan ekstra kurikuler diantaranya: paduan suara, Palang Merah Remaja (PMR), Seni Tari, Qiroah, dan Futsal.⁵⁹

8. Tata krama dan tata tertib kehidupan sekolah bagi siswa SMP Negeri 2 Dolopo⁶⁰

Tata krama dan tata tertib ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bertutur sapa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar yang meliputi: nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, tata tertib, kebersihan kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:06 /D/27-4/2017

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:07 /D/27-4/2017

Adapun macam-macam aturan yang ada di SMPN 2 Dolopo Madiun adalah aturan tentang Pakaian/Seragam Sekolah, Rambut, kuku, make up, Masuk dan pulang sekolah, Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban, Sopan santun pergaulan, dan Upacara bendera dan peringatan hari-hari besar. Selain ada aturan yang tertulis, Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut: Merokok, minum-minuman keras, menggunakan dan mengedarkan narkoba, obat-obatan terlarang, dan bahan psikotropika lainnya. Berkelahi baik yang dilakukan secara kelompok atau perseorangan di luar atau di dalam sekolah serta main hakim sendiri. Meminta uang yang disertai dengan ancaman, mengompas kepada teman atau orang lain. Merusak fasilitas sekolah, mencorat-coret dinding, pagar, buku, serta perabot atau peralatan sekolah lainnya. Berbicara kotor, mengumpat, menghina, menggunjing atau menyapa antarsesama siswa atau warga sekolah lainnya dengan menggunakan kata sapaan atau panggilan yang tidak santun. Membawa barang yang tidak ada keterkaitannya dengan sekolah, seperti senjata tajam, senjata api, atau barang lainnya yang dapat mengganggu keselamatan orang lain. Membawa, membaca, atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video porno dan sejenisnya. Membawa rokok, kartu judi, dan berjudi di sekolah. Naik sepeda atau sepeda motor di halaman sekolah.

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Teguran lisan 3x. Teguran ke-1 dan 2 disertai perintah untuk melakukan sesuai ketentuan yang ada dan pada teguran ke-3 diikuti dengan sanksi penugasan. Jika pelanggaran berat sanksi tahap 1,2,dan 3 dapat berlaku sekaligus.
- 2) Peringatan tertulis dengan diketahui oleh orang tua murid/wali.
- 3) Panggilan orang tua murid.
- 4) Skorsing untuk masa 3 hari.
- 5) Skorsing untuk jangka waktu 7 hari.
- 6) Dikembalikan kepada orang tua selamanya.

B. Data Khusus

1. Peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun

Peran guru adalah mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi dari setiap diri siswa. Sehingga minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa berkembang secara optimal. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepas untuk mencari, menemukan dan mengembangkan dirinya, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak

bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama guru. Beberapa peran guru tersebut adalah:

a. Peran guru sebagai educator

Peran guru sebagai educator adalah Sikap dan perilaku guru menjadi teladan atau contoh bagi siswa yang akhirnya akan membentuk kepribadian siswa. Setiap guru juga memiliki cara yang berbeda-beda agar apa yang dilakukannya secara langsung maupun tidak langsung dapat diserap atau dicontoh oleh siswanya. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun:

“Dengan cara memberi contoh. Saya kira jika hanya disuruh tanpa diberi contoh mereka tidak akan mau melakukan, jikapun mereka mau, itu juga terpaksa tidak dengan ikhlas. Tapi kalau kita melakukannya dulu atau memberikan contoh mereka pasti akan melihat dan mengikuti hal-hal baik yang tidak sengaja mereka tiru dari kita. Misalnya sholat. tidak bisa kita cuma menyuruh mereka tanpa memberi contoh. Saya usahakan kalau mushola sudah adzan segera ke mushola. Agar anak-anak juga bergegas ke mushola. Nanti kalau sambil jalan menuju mushola ketemu dengan anak-anak, saya tak lupa mengingatkan dan mengajak mereka kalau waktu sholat telah tiba.”⁶¹

Ketika waktu dhuhur telah tiba dan diikuti bell tanda istirahat. Suara adzan dari mushola mulai berkumandang. Adzan tersebut dikumandangkan oleh salah satu murid di SMPN 2 Dolopo Madiun. Guru-guru dan siswa berbondong kemushola untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah. Mushola yang terletak dilantai dua bagian barat

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/26-4/2017

sekolah mendadak ramai. Mereka bergegas mengambil air wudhu yang terletak dilantai satu. Semua harus mengantri baik siswa ataupun guru sekalipun. Setelah mengambil air wudhu lalu naik ke lantai dua untuk mempersiapkan diri melakukan jamaah sholat dhuhur.⁶²

Satu persatu jamaah mulai mengambil tempat, sholat jamaahpun dimulai dan saat itu Bapak Drs. Nurhadi, M.Pd menjadi imam. Setelah selesai berjamaah para siswa tidak langsung meninggalkan tempat. Terlihat mereka masih duduk dengan memanjatkan do'a.⁶³

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk menjadi teladan yang baik untuk siswanya, guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun membiasakan hal baik tersebut pada dirinya terlebih dahulu. Sehingga apa yang dia lakukan akan dilihat dan di teladani oleh siswanya. Ketika siswa terbiasa melihat baik tersebut, tentunya mereka akan mengikuti dan menjadikan guru tersebut idola dalam dirinya. Misalnya tentang sholat. Guru tidak hanya menyuruh siswa untuk sholat, namun guru juga melakukan sholat. Ketika guru rajin melakukan sholat, maka siswa juga akan mengerjakan sholat tersebut. Siswa yang diajarkan meteri tentang sholat di dalam kelas, maka dengan mengerjakan sholat secara langsung, mereka akan mudah memahami tentang sholat.

⁶²Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/ 25-X/2017

⁶³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:08/D/25-4/2017

Agar hal-hal baik yang diajarkan guru dapat diterima dengan baik maka Pak Moh Ihwan, S.Ag Selaku Guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun juga menjelaskan:

“Dengan memberi contoh. Misalnya saya berangkat pagi agar tidak terlambat maksimal pukul 07.00 sudah disekolah. Selain itu, saya juga tepat waktu saat jam masuk mengajar. Ketika bell berbunyi tanda pergantian jam, saya bergegas memasuki kelas yang saya ajar. Dengan demikian, harapan saya siswa akan melihat dan secara langsung ataupun tidak langsung siswa akan mengikuti yang akhirnya akan membentuk kepribadian mereka.”⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk memberikan tauladan yang baik kepada siswa. Maka, yang harus dilakukan guru adalah membiasakan sikap baik terlebih dahulu pada dirinya. Lalu menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik tersebut dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, harapannya siswa akan melihat dan meniru. Secara sadar atau tidak kebiasaan baik tersebut tertanam dalam diri siswa yang lambat laun akan membentuk kepribadian diri siswa yang lebih baik lagi. Misalnya mengenai berangkat sekolah maksimal pukul 07.00 sudah disekolah. Selain itu, guru juga tepat waktu saat jam masuk mengajar. Ketika bell berbunyi tanda pergantian jam, guru harus bergegas memasuki kelas yang akan diajar. Dengan tepat waktu saat masuk pagi dan tepat waktu saat masuk kelas ketika jam pembelajaran PAI, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan pemahaman siswa juga maksimal.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/06-5/2017

Siswa tidak begitu saja dengan mudah menjadikan sikap-sikap atau perilaku positif guru menjadi teladannya. Sehingga gurupun harus punya cara agar hal-hal positif dapat dengan mudah diterima dan dicontoh oleh siswanya. Menerapkan hal-hal positif baik dalam hal sikap dan perilaku kepada siswa membutuhkan waktu agar siswa mau menerima dan meresponnya. Ketika guru menerapkan hal-hal positif kepada siswa, tanggapan mereka pun beragam. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Nurhadi, M.Pd selaku guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun:

“Kalau siswa Karena jumlahnya banyak yang jelas sebagian besar meniru namun ada beberapa yang dablek. Anak-anak yang seperti itu saya rasa yang kurang menerima dan menyerap hal-hal positif yang guru ajarkan.”⁶⁵

SMPN 2 Dolopo Madiun ini tergolong sekolah yang memiliki banyak siswa. Untuk tahun ajaran 2016/2017 ini sejumlah 519 orang. Dengan jumlah siswa yang banyak tersebut tentunya memiliki keberagaman karakter, kebiasaan dan pola pikir. guru dituntut sabar dan tlaten membimbing mereka. Karena dengan kesabaran tersebut bukan tidak mungkin semua siswa akan tertangani dengan baik. Karena pada dasarnya siswa pada sekolah tingkat menengah ini tergolong bisa membedakan hal baik dan hal buruk. Sebagaimana yang di tambahkan oleh oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“ketika guru menerapkan hal-hal positif kepada mereka alhamdulillah tanggapan mereka bagus. Mereka juga sudah besar.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/07-4/2017

Tentunya juga bisa melihat dan mencontoh hal-hal baik yang ada disekitarnya. Hal itu terbukti ketika sikap dan perilaku positif yang guru terapkan mampu menjadi contoh pada diri mereka.”⁶⁶

Siswa yang melihat sikap-sikap maupun perilaku guru akan menyerap dan menerapkannya dalam keseharian. Seperti yang disampaikan oleh Nadilla Lailatul selaku siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun:

“Misalnya Bu Darul selalu mengingatkan tentang sholat. baik saat jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. selain mengingatkan, Bu Darul juga memberikan contoh langsung. Misalnya saat mushola sekolah sudah adzan saat mau sholat dhuhur berjamaah. Maka Bu Darul juga bergegas ke masjid. Melihat hal itu setiap hari. Saya menjadi terbawa. Dan ikut sholat berjamaah.”⁶⁷

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru, terutama guru PAI menjadi teladan atau contoh bagi siswanya, karena secara tidak langsung, setiap hari selama dilingkungan sekolah, siswa mengamati dan melihat sehingga kemungkinan untuk mencontoh lebih besar. Jumlah siswa yang begitu banyak juga tidak menjadi kendala guru untuk tetap berusaha menerapkan hal-hal baik pada siswanya. Karena pada dasarnya mereka sudah bisa besar, bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan guru yang selalu berperilaku baik, mayoritas dari siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun mencontoh atau

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/26-4/2017

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 27/W/26-4/2017

meneladani sikap tersebut dalam hidupnya. Misalnya mengenai sholat, dengan cara memberi contoh tentang sholat harus tepat waktu, dilakukan dengan jamaah, dan melihat secara langsung gerakan-gerakan sholat yang benar. Teori tentang sholat yang selama ini dipelajari akan mudah dimengerti dengan praktik secara langsung. Sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa mengenai sholat baik secara teori maupun praktik yang akhirnya akan membentuk diri siswa yang baik yang sesuai dengan harapan guru, sekolah dan orang tua.

Selain itu juga mengenai jam masuk. Guru yang selalu berangkat pagi dan tidak terlambat saat masuk kelas yang sedang diajar. Tentunya juga akan menjadi contoh para siswanya. ketika guru dan siswa mampu menggunakan waktu dengan masuk tepat waktu. Maka, jam untuk belajar tidak berkurang dan materi pembelajaran saat itu dapat tersampaikan sepenuhnya dan pemahaman siswa tentang materi juga bagus.

b. Peran guru sebagai manager

Guru juga harus membantu sekolah dalam menegakkan aturan-aturan atau tata tertib sekolah. Aturan-aturan atau tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama tentunya harus ditaati dan tidak dilanggar.

Hal ini dijelaskan oleh Pak Moh Ihwan, S.Ag:

“Setiap guru pasti membantu sekolah dalam menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah. Untuk tahun ini, saya juga menjabat sebagai tim tatib (tata tertib) yang

mempunyai tugas menegakkan tata tertib sekolah. Sehingga selain menjadi guru PAI, Saya juga bertugas menertibkan aturan. Misalnya masuk tepat waktu (tidak terlambat) baik saat jam pagi maupun jam setelah istirahat. Karena biasanya ada beberapa anak berangkat kesiangin ada yang ban nya bocor, rumahnya jauh dan ketika jam masuk setelah istirahat ada beberapa yang masih dikantin saat bell sudah berbunyi.”⁶⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Drs. Nurhadi, M.Pd:

“Aturan-aturan atau tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama tentunya harus ditaati dan tidak dilanggar. Membantu menegakan tata tertib sekolah adalah kewajiban semua guru, walaupun ada tim tatib namun guru lain juga harus membantu. Tugas tim tatib adalah menertibkan dan menangani masalah tata tertib secara tuntas sedangkan guru lain bisa membantu dengan mengingatkan aturan-aturan yang ada, jika ada siswa yang melanggar maka dilakukan pemberian sanksi yang mendidik. Selebihnya jika ada sanksi berat harus melakukan pengisian buku point dan pelanggaran tata tertib berat misalnya tidak masuk beberapa hari (maksimal tidak masuk tiga hari), jika lebih dari tiga hari, guru yang mengetahui hal tersebut harus segera lapor ke tim tatib. Dan masalah tersebut selanjutnya akan menjadi tanggung jawab tim tatib yang dibantu wali kelas anak tersebut dan guru BK (Bimbingan Konseling). Pada intinya harus ada kerja sama antara tim BK, tim tatib dan guru itu sendiri agar semua berjalan dengan baik”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru tidak hanya melakukan pembelajaran didalam kelas saja, namun juga membantu sekolah dalam penegakan tata tertib atau aturan yang telah disepakati bersama. Memang penegakan tata tertib bukan tanggung jawab guru sepenuhnya, ada tim tatib yang menegakkan aturan tersebut.

Namun guru juga harus membantu dan bekerja sama agar aturan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Misalnya mengenai aturan masuk

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-5/2017

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/W/07-4/2017

tepat waktu (tidak terlambat) baik saat jam pagi maupun jam setelah istirahat dan siswa yang tidak masuk lebih dari tiga hari. Aturan ini harus benar-benar ditegakkan, karena jika siswa terbiasa terlambat dan terbiasa tidak masuk, mereka akan ketinggalan pelajaran dan akan mengurangi pemahaman tentang pembelajaran PAI yang seharusnya mereka dapat di dalam kelas. Begitu juga sebaliknya, pemahaman siswa mengenai materi akan bagus ketika mengikuti pembelajaran secara full tidak mengalami keterlambatan masuk kelas.

Tata tertib atau aturan-aturan sudah dibuat oleh sekolah, tinggal dijalankan oleh siswa dan tugas tim tatib adalah memberikan sosialisasi kepada siswa tentang aturan tertulis yang sudah dibuat sekolah. Adapun macam-macam aturan yang ada di SMPN 2 Dolopo Madiun adalah aturan tentang Pakaian/Seragam Sekolah, Rambut, kuku, make up, Masuk dan pulang sekolah, Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban, Sopan santun pergaulan, Upacara bendera dan peringatan hari-hari besar. Selain ada aturan yang tertulis, Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut: Merokok, minum-minuman keras, menggunakan dan mengedarkan narkoba, obat-obatan terlarang, dan bahan psikotropika lainnya. Berkelahi baik yang dilakukan secara kelompok atau perseorangan di luar atau di dalam sekolah serta main hakim sendiri. Meminta uang yang disertai dengan ancaman, mengompas kepada teman atau orang lain.

Merusak fasilitas sekolah, mencorat-coret dinding, pagar, buku, serta perabot atau peralatan sekolah lainnya. Berbicara kotor, mengumpat, menghina, menggunjing atau menyapa antarsesama siswa atau warga sekolah lainnya dengan menggunakan kata sapaan atau panggilan yang tidak santun. Membawa barang yang tidak ada keterkaitannya dengan sekolah, seperti senjata tajam, senjata api, atau barang lainnya yang dapat mengganggu keselamatan orang lain. Membawa, membaca, atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video porno dan sejenisnya. Membawa rokok, kartu judi, dan berjudi di sekolah. Naik sepeda atau sepeda motor di halaman sekolah.⁷⁰

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, Teguran lisan 3x. Teguran ke-1 dan 2 disertai perintah untuk melakukan sesuai ketentuan yang ada dan pada teguran ke-3 diikuti dengan sanksi penugasan. Jika pelanggaran berat sanksi tahap 1, 2, dan 3 dapat berlaku sekaligus. Kedua, Peringatan tertulis dengan diketahui oleh orang tua murid/wali. Ketiga, Panggilan orang tua murid. Keempat, Skorsing untuk masa 3 hari. Kelima, Skorsing untuk jangka waktu 7 hari. Keenam, Dikembalikan kepada orang tua selamanya.⁷¹

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:07 /D/27-4/2017

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:07 /D/27-4/2017

Menjalankan peran guru sebagai manager dituntut untuk menerapkan aturan-aturan atau tata tertib yang ada disekolah. Meskipun aturan-aturan atau tata tertib sudah disepakati namun masih ada beberapa anak yang melanggarnya. Sebagai seorang guru harus memberikan arahan atau rambu-rambu agar aturan-aturan atau tata tertib yang sudah disepakati tersebut dapat dilaksanakan dan tidak ada pelanggaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Moh Ihwan, S.Ag:

“Pertama tentunya dilakukan sosialisasi dulu. Terlebih kepada peserta didik baru. Ada waktu satu minggu untuk melakukan sosialisasi mengenai aturan-aturan yang ada disekolah, jangan sampai aturan disusun tanpa disosialisasikan. Dalam proses sosialisasi akan dijelaskan macam-macam aturan dan teguran lalu ada poin-poin yang akan diberikan ketika siswa melanggarnya. Kedua setelah dilakukan sosialisasi selanjutnya dilakukan penerapan.”⁷²

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada mereka, menjelaskan pentingnya aturan yang sudah dibuat untuk kehidupan mereka. Jika ada yang melanggar biasanya saya memberi teguran kepada mereka.”⁷³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan aturan perlu dikenalkan atau disosialisasikan kepada siswa sebagai orang yang akan menjalankannya. Sehingga siswa mengerti macam-macam aturan yang ada dan sanksi apa yang terjadi jika mereka melanggarnya. Yang tak kalah penting adalah menjelaskan kepada mereka pentingnya aturan

⁷²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-5/2017

⁷³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/26-4/2017

tersebut untuk dirinya dan sikap guru yang harus tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Tegas dalam pemberian sanksi sesuai dengan aturan yang ada, sehingga tidak akan ada siswa yang melanggarnya.

Ketika ada aturan tentunya ada hukuman atau sanksi bagi pelanggar. Karena dengan adanya sanksi atau hukuman maka siswa akan berfikir ulang untuk melakukan pelanggaran. Guru harus menerapkan sanksi yang tegas tanpa pandang bulu terhadap siswa yang melanggar. Lalu apa yang dilakukan guru ketika ada siswa yang melanggar. Berikut yang dijelaskan oleh Pak Moh Ihwan, S.Ag:

“Sesuai dengan aturan yang tertulis bahwa setiap siswa yang melakukan pelanggaran harus diberikan teguran. Setelah diberi teguran biasanya siswa saya beri sanksi. Prinsip saya memberikan sanksi adalah harus memberikan efek jera. Sehingga siswa tidak akan mengulanginya lagi. Misalnya ada siswa yang terlambat. Siswa tersebut saya suruh mengucapkan “maaf saya terlambat” didepan teman-temannya. Agar siswa tersebut belajar untuk mengakui kesalahannya. Selain itu siswa tersebut pasti malu jika mengulanginya lagi.”⁷⁴

Terkait siswa yang melakukan pelanggaran. Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I juga menambahkan sebagai berikut:

“Memberi teguran dengan memanggil siswa tersebut dan menyuruhnya membuat surat pernyataan yang harus ditanda tangani oleh orang tuanya. Agar orang tuanya tahu kalau anaknya sudah melakukan kesalahan. Sehingga orang tua juga bisa menasehati anak tersebut dan juga ikut melakukan kontrol terhadap anak tersebut.”⁷⁵

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/06-5/2017

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/26-4/2017

Tata tertib yang telah dibuat dan disepakati tersebut seakan sejalan dengan ketegasan guru dalam menerapkan aturan tersebut di sekolah.

Seperti yang di sampaikan oleh Nadilla Lailatul:

“Jika ada yang keluar saat jam pelajaran PAI atau tidak mengikuti jam pelajaran PAI tanpa melakukan izin terlebih dahulu biasanya anak tersebut dipanggil dan disuruh buat surat pernyataan agar tidak mengulanginya lagi. Surat pernyataan tersebut harus ditanda tangani oleh orang tua. Sehingga orang tau kalau anaknya melakukan kesalahan.”⁷⁶

Fakta terjadi ketika ada siswa yang mengumpulkan selebaran kertas yang ternyata berisi surat pernyataan. Siswa tersebut terbukti melakukan kesalahan sehingga sanksi tersebut diberikan. Tepatnya saat Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I sedang melakukan pembelajaran di kelas VIII terlihat dua bangku kosong. Dan ketika Ibu Siti Darul bertanya kepada teman-teman dikelas. Ternyata anak tersebut pulang mengambil bunga kambojo yang lupa ia bawa sebagai tugas mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Sampai pembelajaran berakhir, anak tersebut tak kunjung datang, akhirnya Ibu Siti Darul berpesan kepada teman-teman dikelasnya jika siswa tersebut kembali diharap menemui Ibu Siti Darul di kantor. Dan ketika siswa tersebut sudah sampai disekolah, ia menemui Ibu Siti Darul di kantor, siswa tersebut diminta membuat surat pernyataan karena telah meninggalkan pembelajaran PAI tanpa melakukan izin, karena pelanggaran ini baru dilakukan pertama

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 28/W/26-4/2017

kali, maka surat pernyataan tidak perlu ditanda tangani oleh orang tua, kalau pelanggaran ini diulangi lagi, maka siswa harus membuat surat pernyataan lagi lengkap dengan tanda tangan orang tua.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebuah aturan dibuat untuk dilaksanakan, Jika ada pelanggaran segera ditindak lebih lanjut. Sehingga aturan yang awalnya memaksa lama kelamaan akan membuat siswa terbiasa dan membentuk diri siswa lebih baik. Misalnya mengenai aturan masuk, siswa harus masuk tepat waktu. Tujuannya agar siswa tidak ketinggalan pelajaran. Jika siswa masuk dan pembelajaran sudah dimulai, tentunya siswa tidak faham atau pemahaman berkurang. Bedahalnya dengan siswa yang masuk tepat waktu, baik pagi hari ataupun masuk setelah jam istirahat pasti pemahaman mereka akan materi akan full tidak terpotong.

c. Peran guru sebagai administrator

Sebagai seorang pendidik. Guru tidak hanya melakukan transfer ilmu kepada para siswanya. Namun guru juga harus melaksanakan administrasi sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Nurhadi, M.Pd:

“Administrasi harus dilakukan oleh guru. Mulai dari melakukan absensi sebelum pembelajaran dimulai, mengisi jurnal kelas, membuat rpp, sampai melakukan penilaian terhadap siswanya. Dan untuk RPP yang digunakan di SMPN 2 Dolopo sementara

⁷⁷ Lihat Transkrip Dokumen Nomor:09/D/04-11/2017

menggunakan RPP KTSP. RPP K13 akan diterapkan ditahun depan.”⁷⁸

Mengenai peran guru sebagai administrator ini juga ditambahkan oleh Pak Moh Ihwan, S.Ag:

“Setiap guru itu harus melakukan administrasi sekolah. Administrasi sekolah itu harus dibuat agar guru mempunyai arahan atau acuan dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, administrasi sekolah digunakan untuk pencairan TPP (Tunjangan Profesi Pendidik). Administrasi sekolah yang sudah dibuat mulai kalender, jadwal mengajar, rpp, prota, promes semuanya harus ditanda tangani oleh kepala sekolah dan pengawas selanjutnya di print out dan di taruh CD lalu dikumpulkan di kemenag setiap satu semester.”⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun sudah memiliki kesadaran tentang pentingnya administrasi sekolah. Dengan adanya administrasi yang sudah dibuat, guru dengan mudah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan terstruktur. Membuat dan melengkapi rangkaian administrasi sekolah tidaklah mudah, butuh pemikiran dan waktu untuk menyusunnya. Namun jika semua itu dilakukan, selain mempermudah melakukan kegiatan belajar mengajar guru PAI juga akan mendapatkan TPP (Tunjangan Profesi Pendidik).

Administrasi sekolah lainnya yang harus dilakukan seorang guru adalah penilaian dengan penilaian ini akan terlihat sejauh mana siswa

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 20/W/07-4/2017

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06-5/2017

memahami materi yang telah guru sampaikan. Saat dilakukan penilaian, siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun secara keseluruhan mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahkan terlihat ada siswa yang mampu mendapat nilai 97 dari nilai raportnya.⁸⁰ SMPN 2 Dolopo Madiun salah satu contoh dimana guru PAI dapat menjalankan perannya sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang meningkat yang ditunjukkan dengan hasil nilai rapot siswa yang melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).⁸¹

Guru-guru PAI dan guru lainnya sedang sibuk dengan aktivitasnya. Dimeja masing-masing guru, nampak tumpukan-tumpukan buku tugas siswa yang harus dikoreksi untuk dilakukan penilaian. Selain buku-buku tugas ada juga arsip-arsip administrasi yang sangat banyak dan lengkap dari masing-masing guru. Itu menandakan guru-guru di SMPN 2 Dolopo Madiun ini rajin mengumpulkan administrasi sekolah. Bahkan beberapa guru ada yang meletakkan tumpukan arsip administrasi sekolah tersebut dikolong meja tempat ia duduk.⁸²

Rangkaian administrasi sekolah yang ada kaitannya dengan pemahaman siswa adalah Penyusunan RPP sebelum melakukan pembelajaran dikelas. RPP sangat penting disusun untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. sifat RPP yang hanya

⁸⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/25-4/2017

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/04-11/2016.

⁸² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/04 -X/2017

sebuah rencana, maka terkadang saat pembelajaran terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana tersebut. Sehingga pembelajaran sedikit berbeda dengan RPP yang sebelumnya sudah dibuat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“95% pengajaran menggunakan rpp. Karena proses inti yang akan kita jalankan selama mengajar itu ada atau tertulis dalam RPP. 5% nya itu mungkin ada kendala misalnya di RPP tertulis strategi yang digunakan adalah diskusi. Sedangkan saat pelaksanaan diskusi dirasa tidak efektif untuk materi tersebut. Maka saat itu juga saya mengganti strategi dari diskusi menjadi ceramah.”⁸³

Hal lain juga dirasakan Pak Moh Ihwan, S.Ag saat penerapan RPP, berikut penjelasannya:

“80% pengajaran menggunakan rpp. karena terkadang proses pembelajaran itu tidak sesuai dengan RPP dikarenakan ada hal-hal yang tak terduga terjadi. Ada anak yang harus segera ditangani misalnya gaduh atau masuk terlambat, sehingga perjalanan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan RPP. Kalau terjadi seperti ini, nanti di refleksinya kita jelaskan. Refleksi itu koreksi seluruh yang sudah saya lakukan.”⁸⁴

Rangkaian administrasi sekolah yang sering terlihat dan dilakukan dikelas adalah absensi dan pengisian jurnal. Seperti yang dijelaskan oleh

Nadilla Lailatul:

“Bu Darul selalu melakukan absensi. Bu Darul juga selalu mengingatkan sekretaris jika pada papan absensi yang ditempel di kelas belum di isi. Setelah melakukan absensi Bu Darul selalu mengisi jurnal.”⁸⁵

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/26-4/2017

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06-5/2017

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 29/W/26-4/2017

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi sekolah sangatlah penting, pentingnya administrasi sekolah sudah disadari oleh guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun. Guru-guru PAI dengan tertib melakukan administrasi sekolah tersebut. Selain untuk mempermudah guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, penyusunan administrasi sekolah juga bisa digunakan untuk pencairan TPP (Tunjangan Profesi Pendidik). RPP adalah salah satu rangkaian administrasi sekolah yang sangat penting untuk merencanakan pembelajaran. Seorang guru harus melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan membuat RPP. Sehingga materi yang akan disampaikan dapat terstruktur dan akhirnya mudah difahami oleh siswa. Meskipun terkadang saat proses pembelajaran berlangsung, tiba-tiba terjadi suatu kendala sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan sesuai RPP. Maka guru harus segera berinisiatif atau merubah pembelajaran agar tetap berjalan efektif dan tentunya materi dapat tersampaikan dengan baik.

d. Peran guru sebagai supervisor

Melakukan bimbingan dan pengawasan juga harus dilakukan guru kepada siswanya. Agar siswa tetap berada pada jalur yang diharapkan. Guru-guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun juga melakukan bimbingan dan pengawasan kepada siswanya, adapun bentuk-bentuk bimbingan

dan pengawasan yang diberikan guru kepada siswanya Sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Saat proses pembelajaran berlangsung saya mengamati dan mengawasi siswa saya. misalnya ada siswa yang melamun atau ampak murung tidak seperti biasanya. Saya akan mengambil tindakan bisa langsung atau nanti saya suruh menemui saya. Saya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak tersebut kenapa murung ? apakah ada masalah dengan keluarga? Seperti itu. Dengan begitu mereka akan bercerita dan mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan terbaik untuk masalahnya.”⁸⁶

Pak Moh Ihwan, S.Ag menambahkan dalam penjelasan sebagai berikut:

“Sebagai guru saya harus mengawasi dan membimbing anak didik saya. Sudah saya sampaikan tadi, bahwa selain menjabat sebagai guru PAI, saya juga menjabat sebagai tim tatib. Sehingga saya juga melakukan pengawasan kepada siswa misalnya ada anak tidak masuk beberapa hari, maka saya sebagai tim tatib beserta wali kelas anak tersebut dan juga perwakilan tim BK (Bimbingan Konseling) melakukan kunjungan kerumah anak tersebut. Melakukan musyawarah dengan anak dan keluarganya. Sehingga akan ada titik temu kenapa anak tersebut tidak masuk. Karena jika dibiarkan kesian anak itu akan ketinggalan pelajaran. Selain itu saya menerapkan satu hari lima ayat. Ini tahun pertama saya menerapkannya. Selain saya menyuruh mereka saya juga melakukan pengawasan tentang kegiatan tersebut dengan melakukan setoran. Sejauh ini setoran yang saya terapkan baru berbentuk lisan, belum ada bukti fisik atau buku yang mencatatnya. Sekarang ini prosesnya ketika disela-sela pembelajaran saya hanya menyuruh mereka mengangkat tangan dengan bertanya “siapa yang sudah membaca alquran angkat tangan?”. Kegiatan ini boleh dilakukan disekolah misalnya saat jam istirahat atau pun dilakukan dirumah, kejujuran anak sangat diperlukan. Karena saya itu mengajarkan kepada mereka tentang pait jujur itu lebih manis.”⁸⁷

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/26-4/2017

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/06-5/2017

Untuk melakukan bimbingan dan pengawasan dibutuhkan guru yang bisa merasakan dan mengerti siswanya. Misalnya ada siswa yang melamun atau ampak murung tidak seperti biasanya, guru sigap dan bertindak terhadap siswa tersebut. Karena jika tidak ditindak lanjuti siswa tersebut tidak akan memahami pelajaran. Ibaratnya ada tubuhnya didalam kelas, namun pikirannya jauh entah kemana. Disini seorang guru harus memahami siswa, menempatkan diri sebagai teman, agar siswa merasa nyaman dan mau menceritakan masalahnya. Pengawasan yang lain kepada siswa misalnya ada anak tidak masuk beberapa hari, maka harus ditindak lanjuti dengan melakukan kunjungan kerumah anak tersebut. Melakukan musyawarah dengan anak dan keluarganya. Sehingga akan ada titik temu kenapa anak tersebut tidak masuk. Karena jika dibiarkan kasian anak itu akan ketinggalan pelajaran dan tidak bisa memahami materi yang telah diberikan guru selama ia tidak masuk.

Tak hanya memberikan bimbingan dan pengawasan saja. Guru PAI harus peka terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa yang mengalami permasalahan tersebut, setiap guru memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Setiap selesai menjelaskan materi. Saya selalu melempar pertanyaan “ sudah faham?” Atau “ada yang ingin ditanyakan?” dengan begitu siswa yang tidak faham atau tidak bisa dengan

pelajaran yang tadi dijelaskan pasti akan angkat tangan dan bertanya. Saat itu juga saya akan menjelaskan secara langsung. Terkadang ketika ada siswa yang tidak mau angkat tangan atau malu. Dia akan bertanya ketika saya lewat didekat tempat duduk dia. Maka saya akan menjelaskannya secara pribadi tidak didepan kelas. Setelah saya jelaskan ulang, mereka pasti faham yang ditandai dengan mereka mengangguk-nganggukkan kepala saat saya selesai menjelaskan.”⁸⁸

Pak Moh Ihwan, S.Ag menjelaskan:

“Apabila saya menjelaskan dan sudah selesai menjelaskan dan ada anak yang bertanya atau tidak faham. Maka saya akan melakukan diskusi dengan cara menyuruh teman yang lainnya untuk menjawab. Jika dengan cara itu ada sesuatu yang tidak difahami atau tidak dimengerti oleh satu kelas, saya menyuruh mereka untuk mencari tau sendiri terlebih dahulu. saya tidak akan menjelaskan sebelum mereka mencari tahu. misalnya tentang hewan qurban. Ada anak yang bertanya tentang syarat hewan qurban. Dan setelah dilakukan diskusi ada satu permasalahan yang tidak terselesaikan. Misalnya salah satu syarat hewan qurban adalah taklir. nah saya menyuruh mereka untuk bertanya kepada kyai disekitar rumahnya yang biasanya melakukan penyembelihan hewan qurban, setelah bertanya dan menemukan jawabnya pertemuan selanjutnya kita bahas bersama. Sehingga anak itu terpacu untuk mencari tahu.”⁸⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa permasalahan belajar terkadang menghampiri siswa. Misalnya mengenai pemahaman terhadap materi yang kurang. Guru PAI mampu mengatasi hal tersebut dengan bertanya kepada siswa apakah materi yang sudah diberikan bisa difahami, dengan begitu siswa akan terdorong untuk bertanya. Cara lain yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar siswa adalah dengan menerapkan siswa aktif. Jadi siswa harus mencari terlebih dahulu

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/26-4/2017

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/06-5/2017

tentang hal-hal yang ia kurang fahami. Misalnya tidak faham mengenai syarat hewan qurban, anak tersebut harus mencari tahu sendiri dirumah dan menjelaskan di kelas, baru guru PAI akan menjelaskan atau mengklarifikasi. Dengan cara itu siswa akan lebih aktif dan akan memahami materi dengan baik.

Sebagai seorang siswa yang mempunyai hak untuk mendapat pendidikan yang baik. Harus mempunyai keberanian untuk menyampaikan apa yang menjadi permasalahannya, terlebih mengenai permasalahan belajar. Sehingga guru yang mengajar juga tahu sejauh mana siswanya memahami materi yang telah disampaikan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Nadilla Lailatul:

“Saya dan teman-teman sudah terbiasa bertanya saat ada materi atau tugas yang tidak kami mengerti. Biasanya Bu Darul juga memberikan waktu untuk kita bertanya. Dan jika ada hal yang tidak difahami beliau langsung menjeleskannya kepada kami.”⁹⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai supervisor seorang guru harus melakukan bimbingan dan pengawasan kepada siswanya serta memahami permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh siswanya. Bimbingan dan pengawasan dapat dilakukan guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun adalah saat proses pembelajaran misalnya ketika ada anak yang kurang fokus atau ada anak yang tidak masuk sekolah beberapa hari. Siswa-

⁹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 30/W/26-4/2017

siswa seperti itu harus dalam pengawasan dan bimbingan guru. Permasalahan belajar juga dihadapi oleh siswa. Siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda, maka kemampuan siswa memahami materipun juga berbeda, ketika ada siswa yang mengalami permasalahan belajar guru berusaha agar materi yang diajarkan dapat difahami secara keseluruhan oleh siswanya dengan.

e. Peran guru sebagai leader

Peran sebagai leader, guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab. Kebebasan bertanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI dijelaskan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Ketika ada kepentingan yang tidak bisa saya tinggalkan. Saya tidak mungkin meninggalkan kelas begitu saja. Pasti saya memberikan tugas kepada mereka. Meskipun tidak ada saya atau tidak ada pengawasan dari saya. Namun karena merasa ada tanggung jawab pada dirinya, mereka mengumpulkan tugas tersebut.”⁹¹

Seperti yang disampaikan oleh Moh Ihwan, S.Ag:

“Ketika ada work shop guru sehingga saya tidak bisa bertatap muka dengan anak-anak. Maka saya mengganti pertemuan dengan memberikan tugas kepada mereka. Tugas yang biasa saya berikan adalah mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket maupun di LKS. Siswa bebas mengerjakannya boleh dengan diskusi, atau kalau siswa tidak menemukan jawaban di buku yang dia pegang boleh ke perpustakaan untuk mencari jawabnya. Yang terpenting setelah jam pembelajaran selesai. Semua siswa harus mengumpulkan tugas yang sudah saya berikan tersebut. Baik selesai atau tidak selesai. 99% siswa mengumpulkan dan selesai. 1% nya

⁹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/26-4/2017

itu mengumpulkan namun tidak selesai. Bagi yang tidak selesai akan mengurangi nilai yang saya berikan.”⁹²

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengajarkan kebebasan bertanggung jawab kepada siswa. Ketika guru tidak bisa mengajar. Jangan ditinggal begitu saja agar siswa tidak kehilangan haknya untuk belajar. Misalnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun, ketika guru harus meninggalkan kelas saat jam pelajarannya, guru PAI tersebut memberikan tugas untuk dikumpulkan. Dengan cara seperti ini, siswa akan belajar tanpa pengawasan guru, namun siswa tetap mengumpulkan tugas tersebut. Mengajarkan siswa terhadap kebebasan bertanggung jawab ini, siswa akan belajar bagaimana mencari pengetahuan baru dan hal-hal baru dengan caranya sehingga pemahaman tentang PAI akan bertambah.

f. Peran guru sebagai inovator

Guru harus mampu berinovasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan seorang guru sangat diperlukan sehingga proses belajar mengajar menjadi mudah difahami dan sangat menyenangkan. Sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar. Setiap guru memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengembangkan dirinya. Moh Ihwan, S.Ag menjelaskan:

⁹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/06-5/2017

“Meskipun sudah menjadi guru. Saya selalu belajar untuk menambah pengetahuan. Apalagi sekarang di sekolah ada fasilitas wifi untuk para guru. Itu bisa saya manfaatkan untuk menambah pengetahuan saya dengan browsing-browsing mengenai pengetahuan yang sekiranya belum saya mengerti. Selain itu sebagai guru saya berinovasi dalam proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan IPTEK. Misalnya saat mengajar saya tidak hanya menjelaskan tapi memutar video yang ada kaitannya tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.”⁹³

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Mengenai pengetahuan saya mengembangkannya dengan cara membaca. Saya suka sekali membaca. Sedangkan untuk ketrampilan mengajar biasanya saya melakukan pengelolaan kelas dengan mengatur tempat duduk tidak model tradisional saja. Namun juga bentuk U. dengan formasi tempat duduk bentuk U ini saya rasa efektif dan kemungkinan untuk siswa tidak mendengarkan itu kecil. Karena dengan formasi ini jangkauan saya untuk melihat siswa lebih besar.”⁹⁴

Penggunaan tempat duduk dengan formasi U terlihat di kelas VIIIH.

Dikelas ini terdapat meja panjang yang dibentuk dengan formasi U. dengan formasi ini, pembelajaran berjalan dengan sangat kondusif. Semua mendengarkan guru ketika proses pembelajaran. Kemungkinan siswa ingin bergurau atau mengantuk pun kecil, karena semua siswa dapat dilihat oleh guru. Beda halnya dengan formasi tempat duduk berbentuk tradisional. Biasanya siswa belakang masih punya

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/06-5/2017

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/26-4/2017

kesempatan untuk bergurau dan mengantuk karena tertutupi siswa lain yang duduk berada didepannya.⁹⁵

Ketika guru mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, tentu gairah siswa untuk belajarpun menjadi tinggi. Mereka akan tertarik mengikuti pembelajaran dan pembelajaran dapat berlangsung dengan sangat menyenangkan. Setiap guru harus tetap mengkondisikan sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Usaha setiap guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan juga berbeda-beda. Mengenai hal ini Moh Ihwan, S.Ag menjelaskan:

“Dengan masuk ke dunia mereka. Jadi sebagai guru kita harus masuk ke dunia mereka. Jangan pernah guru membawa siswanya keduniannya. Misalnya mengenai bahasa. Saya menyampaikan pembelajaran dengan bahasa mereka, bahasa yang mudah di fahami oleh mereka. Jika mereka faham, saya yakin mereka akan senang dan waktu pembelajaran yang berlalu tak terasa sudah habis.”⁹⁶

Usaha-usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik juga disampaikan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Penggunaan strategi dan media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan, selain itu mengkondisikan kelas agar tidak selalu tegang. Serius tapi santai itu yang saya terapkan. Materi tetap tersampaikan semua namun didalamnya diselipi candaan-candaan kecil untuk menghilangkan ketegangan atau kejenuhan. Selain itu saya selalu mengusahakan sabar. Sabar menghadapi siswa memiliki berbagai perbedaan tersebut. Ketika saya menyampaikan pembelajaran dengan pelan, sabar mereka akan tertarik dan mengikuti apa yang saya sampaikan saat itu.”⁹⁷

⁹⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:10/D/25-4/2017

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/06-5/2017

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:14/W/26-4/2017

Setiap guru menggunakan strategi dan metode yang berbeda dalam setiap pembelajaran. Penggunaan setiap strategi dan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi dan metode yang akan digunakan tersusun atau tercantum pada RPP. Lalu, apa saja strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI, Hal ini dijelaskan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Disesuaikan dengan materinya yang sudah ada dijelaskan dalam RPP. Jadi tinggal mengikuti saja strategi dan media yang sudah tertera dalam rpp. Namun rata-rata saya menggunakan ceramah untuk menyampaikan pembelajaran. Karena ketika dijelaskan secara langsung menurut saya siswa lebih cepat mengerti tentang materi yang sedang diajarkan. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang materi saya biasanya melakukan Tanya jawab baik secara langsung mau pun tidak langsung (tugas).”⁹⁸

Pembelajaran yang menyenangkan tentunya akan berdampak baik terhadap siswa. Sehingga seorang guru harus mengupayakan agar setiap pembelajaran didalam kelas selalu menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh Nadilla Lailatul:

“Menurut saya pembelajaran PAI sangat menyenangkan. Menurut saya itu karena bu darul yang menyampaikannya itu sabar, menyenangkan dan ketika beliau mengajar PAI sangat mudah difahami. Saat pembelajaran PAI. Bu Darul biasanya menjelaskan materi dengan ceramah. Setelah materi selesai, biasanya dilakukan Tanya jawab.”⁹⁹

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/26-4/2017

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 30/W/26-4/2017

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Inovasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk pemahaman siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang demikian dibutuhkan guru yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni. Setiap guru haruslah sadar bahwa ilmu terus berkembang, begitu juga dengan dirinya yang harus terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Banyak hal yang bisa dilakukan seorang guru untuk mengembangkan dirinya. Misalnya dengan membaca dan memanfaatkan internet yang sekarang berkembang bahkan setiap sudah mempunyai fasilitas WIFI untuk para tenaga pendidik maupun pendidiknya. Jika seorang guru memiliki ilmu yang tinggi tidak puas dengan apa yang sudah ia tahu sekarang. Maka itu akan berdampak positif terhadap siswa. Siswa juga akan memiliki pengetahuan luas dan pemahaman yang bagus, Jika gurunya demikian.

Pengaturan tempat duduk misalnya, yang sering dijumpai disetiap sekolah pasti berbentuk tradisional. Namun dengan berinovasi berbentuk U, maka suasana baru di kelas juga akan terasa. Dengan formasi ini guru juga mudah mengawasi siswa. Yang tak kalah penting adalah menciptakan pembelajaran yang menarik. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dalam setiap pertemuan. Hal ini bisa dilakukan dengan penggunaan strategi dan metode yang tepat, serius

tapi santai, dan tentunya sebagai guru berusaha masuk dalam dunia siswa, agar bisa menjalin hubungan baik dengan mereka.

g. Peran guru sebagai motivator

Peran guru yang terakhir adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada setiap siswanya agar mempunyai semangat belajar yang tinggi. Selain motivasi dari diri sendiri (motivasi intrinsik) siswa sangat membutuhkan motivasi dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik) dalam hal ini adalah guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Dengan memberikan motivasi kepada mereka. Saat selesai pembelajaran saya selalu memberikan motivasi agar siswa selalu belajar. Ketika mereka setiap hari diingatkan seperti itu, saya yakin mereka akan melakukan dan menjadikannya kebiasaan dalam hidup.”¹⁰⁰

Moh Ihwan, S.Ag menjelaskan:

“Memberikan wacana bahwa pengetahuan itu manfaatnya pada saat nanti, contoh kita mengajari anak tentang tajwid, ketika suatu saat siswa itu menjadi orang tua dan mengajar anaknya mengaji tentunya ilmu tajwid tersebut akan dipakai.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri siswa sangat diperlukan. Sehingga guru harus mampu memberikan motivasi tersebut kepada anak didiknya.

Motivasi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan gairah dan semangat

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/26-4/2017

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-5/2017

yang tinggi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya setiap selesai pembelajaran guru mengingatkan untuk tetap rajin belajar ketika berada di rumah dan motivasi-motivasi lain seperti ketika kita belajar sekarang, manfaatnya akan dirasakan nanti. Suatu saat ilmu yang siswa pelajari sekarang, akan sangat bermanfaat untuk kehidupan siswa kedepannya. Ketika semangat belajar siswa itu tinggi, maka energi untuk mengikuti pembelajaran juga tinggi. Sehingga pemahaman terhadap materi pun tentunya juga bagus.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Moh Ihwan, S.Ag menjelaskan:

“Adanya perpustakaan yang mendukung, Di perpustakaan kita buku-buku tentang PAI itu sangat banyak, sehingga membantu menambah pengetahuan siswa. Masalah tata tertib itu ada buku poin. Sehingga sangat membantu guru memberikan efek jera kepada siswa. Administrasi sekolah yang harus dikerjakan guru itu blangkonya sudah disiapkan semua oleh pihak sekolah, jadi guru tinggal mengisi saja. Internet sekolah yang sangat mendukung dan adanya LCD untuk mempermudah melakukan pembelajaran.”¹⁰²

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/06-5/2017

Bapak Drs. Nurhadi, M.Pd juga menambahkan:

“Beberapa faktor pendukung. Misalnya, adanya LCD di beberapa kelas ya meskipun belum semua kelas karena keterbatasan dana. Sementara ini LCD hanya ada di kelas-kelas favorit saja. Buku-buku tentang PAI juga tersedia di perpustakaan dan tidak kekurangan. Untuk buku paket masing-masing siswa juga sudah dipinjam dari sekolah dan wajib mengembalikan saat kenaikan kelas.”¹⁰³

Faktor pendukung menjalankan peran guru tersebut juga disampaikan oleh Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“Buku paket yang tersedia gratis dan dipinjamkan kepada masing-masing siswa, lingkungan yang kondusif, siswa yang mayoritas aktif dalam pembelajaran.”¹⁰⁴

Selain faktor pendukung, ada juga Faktor penghambat dalam menjalankan peran guru, Ibu Siti Darul KH, S.Pd.I:

“LCD yang belum dipasang di masing-masing kelas. LCD hanya digunakan pada kelas-kelas favorit saja. Sehingga pada kelas yang lain tidak bisa menggunakan LCD saat proses pembelajaran. Meskipun LCD belum terpasang pada semua kelas, kelas yang tidak ada LCD nya harus memperoleh hak yang sama. Minimal mereka harus menerima materi yang sama dan faham. Sehingga ketika saya mengajar pada kelas yang tidak ada LCD mungkin saya harus menjelaskan dengan ekstra sabar agar mereka faham. Beda halnya pada kelas yang ada LCD. Mereka tinggal melihat materi atau video yang saya siapkan mereka akan dengan mudah memahaminya.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pastilah ada. Tinggal bagaimana seorang guru tersebut menyikapinya. Terutama dalam hal faktor

¹⁰³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 25/W/07-4/2017

¹⁰⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/W/26-4/2017

¹⁰⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/W/26-4/2017

penghambat. Hambatan-hambatan yang terjadi dijadikan cambukan untuk seorang guru agar tetap melakukan pembelajaran yang lebih baik. Adapun faktor pendukung dalam menjalankan peran guru di SMPN 2 Dolopo Madiun adalah: Adanya perpustakaan yang mendukung, Masalah tata tertib disediakan buku poin, Administrasi sekolah yang harus dikerjakan, blangkonya sudah disiapkan semua oleh pihak sekolah, jadi guru tinggal mengisi saja. Internet sekolah yang sangat mendukung dan adanya LCD untuk mempermudah melakukan pembelajaran. Buku paket yang tersedia gratis dan dipinjamkan kepada masing-masing siswa, lingkungan yang kondusif, siswa yang mayoritas aktif dalam pembelajaran. Faktor penghambat dalam menjalankan peran guru adalah LCD yang belum dipasang di masing-masing kelas. LCD hanya digunakan pada kelas-kelas favorit saja.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun

Menurut Suparlan dalam bukunya menjadi guru efektif menjelaskan bahwa macam-macam peran guru sebagai berikut: Educator adalah Peran yang lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik dan membentuk kepribadian peserta didik. Peran kedua adalah manager, Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib sekolah. Peran ketiga adalah Administrator, Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah. Peran keempat adalah Supervisor, Pemberian bimbingan dan pengawasan, memahami permasalahan peserta didik. Peran kelima adalah Leader, memberikan kebebasan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru disiplin hidup. Peran keenam adalah Inovator, Seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Peran ketujuh adalah Motivator, Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi.¹⁰⁶ Berikut ini adalah hasil penelitian peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun.

¹⁰⁶ Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 30.

a. Peran guru sebagai educator

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Dolopo Madiun menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru, terutama guru PAI menjadi teladan atau contoh bagi siswanya, karena secara tidak langsung, setiap hari selama di lingkungan sekolah, siswa mengamati dan melihat sehingga kemungkinan untuk mencontoh lebih besar. Jumlah siswa yang begitu banyak juga tidak menjadi kendala guru untuk tetap berusaha menerapkan hal-hal baik pada siswanya. Karena pada dasarnya mereka sudah bisa besar, bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk.

Dengan guru yang selalu berperilaku baik, mayoritas dari siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun mencontoh atau meneladani sikap tersebut dalam hidupnya. Misalnya mengenai sholat, dengan cara memberi contoh tentang sholat harus tepat waktu, dilakukan dengan jamaah, dan melihat secara langsung gerakan-gerakan sholat yang benar. Teori tentang sholat yang selama ini dipelajari akan mudah dimengerti dengan praktik secara langsung. Sehingga akan meningkatkan pemahaman siswa mengenai sholat yang akhirnya akan membentuk diri siswa yang baik yang sesuai dengan harapan guru, sekolah dan orang tua.

Selain itu juga mengenai jam masuk. Guru yang selalu berangkat pagi dan tidak terlambat saat masuk kelas yang sedang diajar. Tentunya juga akan menjadi contoh para siswanya. ketika guru dan siswa mampu menggunakan waktu dengan masuk tepat waktu. Maka , jam untuk belajar

tidak berkurang dan materi pembelajaran saat itu dapat tersampaikan sepenuhnya dan pemahaman siswa tentang materi juga bagus.

Seorang guru adalah sumber keteladanan. Sebuah pribadi yang penuh dengan contoh dan teladan bagi muridnya. Guru merupakan sumber kebenaran, ilmu dan kebajikan di lingkungan sekolah. Seorang murid mendambakan guru yang benar-benar bisa diteladani dan tidak cacat moral setitikpun. Murid semakin kritis dalam bersikap, mereka tidak segan memprotes gurunya jika sikap dan perilaku guru dinilai bertentangan dengan ucapannya.¹⁰⁷

Kebiasaan baik memang sulit untuk ditanamkan butuh waktu dan kesabaran untuk melakukannya. Bedahalnya dengan hal-hal negatif, tanpa diajarkanpun semua orang mampu memahaminya sendiri. Untuk bisa menjadi teladan atau roll model bagi siswanya, guru harus mampu menjaga sikap dan perilakunya di sekolah. Karena setiap tindakan dari seorang guru bisa dilihat dan dicontoh oleh siswanya. Untuk menjadi teladan yang baik untuk siswanya.

Menurut falsafah Jawa, kata guru berasal dari kalimat “bisa digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh). Jadi, orang yang menjadi guru adalah orang yang bisa dipercaya dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didiknya. Dua hal sebagaimana tersebut, yakni dipercaya dan layak ditiru adalah modal utama bagi siapa saja yang ingin berkepribadian unggul. Terlebih

¹⁰⁷Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru, 66-67.

bagi seorang guru yang memang pekejaannya mendidik para siswa agar pandai di bidang ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang luhur.¹⁰⁸

Dalam observasi dan dokumentasi yang diambil dari SMPN 2 Dolopo Madiun. Juga terlihat bahwa sholat jamaah dilakukan rutin di mushola sekolah. Dengan guru yang memiliki antusias tinggi dalam berjamaah sehingga mampu menjadi teladan bagi siswanya. Contoh dalam hal sholat ini sangat berpengaruh dengan tingkat pemahaman siswa terhadap PAI. Dengan melakukan sholat pasti siswa melakukan wudhu terlebih dahulu. Ketika di siswa diajarkan guru tentang materi wudhu dan siswa mempraktikkan wudhu tersebut. Maka tingkat pemahaman siswa akan bertambah. Begitu juga dengan materi sholat. Mulai dari hal yang membatalkan, sampai gerakan-gerakan sholat, siswa akan faham tentang hal-hal tersebut.

Guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun membiasakan hal baik tersebut pada dirinya terlebih dahulu. Sehingga apa yang dia lakukan akan dilihat dan di teladani oleh siswanya. Ketika siswa terbiasa melihat baik tersebut, tentunya mereka akan mengikuti dan menjadikan guru tersebut idola dalam dirinya. Misalnya tentang sholat. Guru tidak hanya menyuruh siswa untuk sholat, namun guru juga melakukan sholat. Ketika guru rajin melakukan sholat, maka siswa juga akan mengerjakan sholat tersebut. Siswa yang

¹⁰⁸ Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 55.

diajarkan materi tentang sholat di dalam kelas, maka dengan mengerjakan sholat secara langsung, mereka akan mudah memahami tentang sholat.

Selain mengenai sholat, contoh lain yang dilakukan guru PAI adalah menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, harapannya siswa akan melihat dan meniru. Secara sadar atau tidak kebiasaan baik tersebut tertanam dalam diri siswa yang lambat laun akan membentuk kepribadian diri siswa yang lebih baik lagi. Misalnya mengenai berangkat sekolah maksimal pukul 07.00 sudah di sekolah. Selain itu, guru juga tepat waktu saat jam masuk mengajar. Ketika bell berbunyi tanda pergantian jam, guru harus bergegas memasuki kelas yang akan diajar. Dengan tepat waktu saat masuk pagi dan tepat waktu saat masuk kelas ketika jam pembelajaran PAI, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan pemahaman siswa juga maksimal.

b. Peran guru sebagai manager

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.¹⁰⁹

Dari penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Dolopo Madiun, menunjukkan bahwa sebuah aturan dibuat untuk dilaksanakan, jika ada pelanggaran segera ditindak lebih lanjut. Sehingga aturan yang awalnya

¹⁰⁹Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 11-12.

memaksa lama kelamaan akan membuat siswa terbiasa dan membentuk diri siswa lebih baik. Misalnya mengenai aturan masuk, siswa harus masuk tepat waktu. Tujuannya agar siswa tidak ketinggalan pelajaran. Jika siswa masuk dan pembelajaran sudah dimulai, tentunya siswa tidak faham atau pemahaman berkurang. Bedahalnya dengan siswa yang masuk tepat waktu, baik pagi hari ataupun masuk setelah jam istirahat pasti pemahaman mereka akan materi akan full tidak terpotong.

Aturan-aturan yang telah dibuat sekolah adalah aturan yang sifatnya kaku dan mengajarkan sebuah disiplin mati. Disini siswa diajarkan dan dituntut menerapkan aturan yang sudah ada, membiasakan diri mentaati peraturan tersebut selama berada di lingkungan sekolah. jika sudah terbiasa maka akan membentuk siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi.

Aturan perlu dikenalkan atau disosialisasikan kepada siswa sebagai orang yang akan menjalankannya. Sehingga siswa mengerti macam-macam aturan yang ada dan sanksi apa yang terjadi jika mereka melanggarnya. Yang tak kalah penting adalah menjelaskan kepada mereka pentingnya aturan tersebut untuk dirinya dan sikap guru yang harus tegas kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Tegas dalam pemberian sanksi sesuai dengan aturan yang ada, sehingga tidak akan ada siswa yang melanggarnya.

Yang menjadi contoh sangat baik di SMPN 2 Dolopo Madiun adalah ketika aturan sudah disosialisasikan dengan penjelasan macam-macam

aturannya dan sanksi-sanksi yang diberlakukan. Guru PAI sangat tegas dalam menerapkan sanksi ini. Sehingga dengan ketegasan sanksi yang diberikan guru kepada pelanggarnya, maka siswa akan berfikir ulang untuk melakukan pelanggaran, Karena sudah pasti akan mendapat sanksi dan cepat ditindak lanjuti oleh guru.

Guru PAI tidak hanya melakukan pembelajaran didalam kelas saja, namun juga membantu sekolah dalam penegakan tata tertib atau aturan yang telah disepakati bersama. Memang penegakan tata tertib bukan tanggung jawab guru sepenuhnya, ada tim tatib yang menegakkan aturan tersebut. Namun guru juga harus membantu dan bekerja sama agar aturan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Misalnya mengenai aturan masuk tepat waktu (tidak terlambat) baik saat jam pagi maupun jam setelah istirahat dan siswa yang tidak masuk lebih dari tiga hari. Aturan ini harus benar-benar ditegakkan, karena jika siswa terbiasa terlambat dan terbiasa tidak masuk, mereka akan ketinggalan pelajaran dan akan mengurangi pemahaman tentang pembelajaran PAI yang seharusnya mereka dapat di dalam kelas. Begitu juga sebaliknya, pemahaman siswa mengenai materi akan bagus ketika mengikuti pembelajaran secara full tidak mengalami keterlambatan masuk kelas.

c. Peran guru sebagai administrator

Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi

kurikulum, adminisrasi penilaian, dan sebagainya Bahkan, secara administratif para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa.¹¹⁰

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan administrasi sekolah sangatlah penting, pentingnya administrasi sekolah sudah disadari oleh guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun. Guru-guru PAI dengan tertib melakukan administrasi sekolah tersebut. Selain untuk mempermudah guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, penyusunan administrasi sekolah juga bisa digunakan untuk pencairan TPP (Tunjangan Profesi Pendidik). RPP adalah salah satu rangkaian administrasi sekolah yang sangat penting untuk merencanakan pembelajaran. Seorang guru harus melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan membuat RPP. Sehingga materi yang akan disampaikan dapat terstruktur dan akhirnya mudah difahami oleh siswa. Meskipun terkadang saat proses pembelajaran berlangsung, tiba-tiba terjadi suatu kendala sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan sesuai RPP. Maka guru harus segera berinisiatif atau merubah pembelajaran agar tetap berjalan efektif dan tentunya materi dapat tersampaikan dengan baik.

Menjadi seorang guru yang setiap hari harus menghadapi siswa yang beragam sangat sulit, apa lagi harus menyelesaikan rangkaian administrasi

¹¹⁰Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),11-12.

yang begitu banyak. Rangkaian administrasi memang sangat panjang dan banyak, namun jika dilakukan sesuai prosedur maka tidak akan merasa berat. Karena pentingnya menjalankan administrasi sekolah kurang diperhatikan guru, misalnya semua administrasi hanya akan dikerjakan jika akan ada pengumpulan saja. Hal-hal yang seperti ini yang memberatkan diri seorang guru.

Yang menjadi permasalahan selama ini adalah, kurangnya kesadaran guru dalam melakukan administrasi sekolah. Administrasi sekolah yang harus dibuat berkala hanya dibuat dadakan ketika akan ada pengawas atau jika akan dilakukan pengumpulan saja. Inilah yang perlu diperhatikan dan disadari guru.

Kesadaran tentang pentingnya administrasi sekolah terutama RPP yang mampu menunjang proses pembelajaran yang efektif mampu disadari dengan baik oleh guru-guru di SMPN 2 Dolopo Madiun. Kesadaran inilah yang harus ditingkatkan kepada semua guru agar pembelajaran dapat berjalan sukses dengan terpenuhinya rangkaian administrasi sekolah tersebut. Bayangkan jika guru tidak membuat RPP saat akan melakukan pembelajaran, betapa kacanya pembelajaran tersebut terutama dalam pengaturan waktu. terkadang waktu sudah selesai namun materi belum tersampaikan seluruhnya. Hal-hal yang seperti pasti akan terjadi. Pembuatan RPP sebelum melakukan pembelajaran disadari dan dilakukan dengan baik oleh guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun. Sehingga apa yang

guru lakukan dikelas dapat terstruktur dan materi tersampaikan dengan baik, dan akan berpengaruh baik pula pada tingkat pemahaman siswa mengenai materi.

d. Peran guru sebagai supervisor

Seorang guru harus menghadapi sekumpulan anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik kecerdasan maupun ekonomi keluarganya. Yang paling mencolok adalah keberagaman daya serap masing-masing siswa terhadap materi. Ada siswa yang sekali diajar langsung mengerti tetapi tak sedikit yang membutuhkan kesabaran untuk mengulang-ulang pelajaran yang sama. Seorang guru harus mengerti permasalahan siswa yang seperti ini, sebaiknya ditanyakan apa yang menjadi persoalannya sehingga susah untuk menyerap pembelajaran yang diajarkan. Sebab, siswa yang lemah daya serapnya tak selalu berarti bodoh. Mungkin ia sedang mempunyai permasalahan dengan keluarganya. Disinilah akan kelihatan peranan guru yang lebih besar. Akan nampak bahwa guru tidak terbatas mengajar di kelas, tetapi mau tidak mau harus menelisik jauh ke dalam pribadi anak didiknya.¹¹¹

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai supervisor seorang guru harus melakukan bimbingan dan pengawasan kepada siswanya serta memahami permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh siswanya. Bimbingan dan pengawasan dapat dilakukan saat

¹¹¹Soejitno Iirmim dan Abdul Rochim, Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru,90-91.

proses pembelajaran misalnya ketika ada anak yang kurang fokus. Siswa juga memiliki tingkat intelegensi yang berbeda, maka kemampuan siswa memahami materipun juga berbeda, jika ada siswa yang mengalami permasalahan belajar guru juga harus berusaha agar materi yang diajarkan dapat difahami secara keseluruhan oleh siswanya.

Untuk melakukan bimbingan dan pengawasan dibutuhkan sikap peka seorang guru. Seorang guru harus sigap dan bertindak terhadap siswa permasalahan siswa. Karena jika tidak ditindak lanjuti siswa tersebut tidak akan memahami pelajaran. Ibaratnya ada tubuhnya didalam kelas, namun pikirannya jauh entah kemana. Disini seorang guru harus memahami siswa, menempatkan diri sebagai teman, agar siswa merasa nyaman dan mau menceritakan masalahnya. Pengawasan yang lain kepada siswa misalnya ada anak tidak masuk beberapa hari, maka harus ditindak lanjuti dengan melakukan kunjungan kerumah anak tersebut. Melakukan musyawarah dengan anak dan keluarganya. Sehingga akan ada titik temu kenapa anak tersebut tidak masuk. Karena jika dibiarkan kasian anak itu akan ketinggalan pelajaran.

Bimbingan dan pengawasan dibutuhkan guru yang bisa merasakan dan mengerti siswanya. Misalnya ada siswa yang melamun atau ampak murung tidak seperti biasanya, guru sigap dan bertindak terhadap siswa tersebut. Karena jika tidak ditindak lanjuti siswa tersebut tidak akan memahami pelajaran. Ibaratnya ada tubuhnya didalam kelas, namun pikirannya jauh

entah kemana. Disini seorang guru harus memahami siswa, menempatkan diri sebagai teman, agar siswa merasa nyaman dan mau menceritakan masalahnya. Pengawasan yang lain kepada siswa misalnya ada anak tidak masuk beberapa hari, maka harus ditindak lanjuti dengan melakukan kunjungan kerumah anak tersebut. Melakukan musyawarah dengan anak dan keluarganya. Sehingga akan ada titik temu kenapa anak tersebut tidak masuk. Karena jika dibiarkan kasian anak itu akan ketinggalan pelajaran dan tidak bisa memahami materi yang telah diberikan guru selama ia tidak masuk.

Permasalahan belajar terkadang menghampiri siswa. Misalnya mengenai pemahaman terhadap materi yang kurang. Guru PAI mampu mengatasi hal tersebut dengan bertanya kepada siswa apakah materi yang sudah diberikan bisa difahami, dengan begitu siswa akan terdorong untuk bertanya. Cara lain yang digunakan untuk mengatasi masalah belajar siswa adalah dengan menerapkan siswa aktif. Jadi siswa harus mencari terlebih dahulu tentang hal-hal yang ia kurang fahami. Misalnya tidak faham mengenai syarat hewan qurban, anak tersebut harus mencari tahu sendiri dirumah dan menjelaskan di kelas, baru guru PAI akan menjelaskan atau mengklarifikasi. Dengan cara itu siswa akan lebih aktif dan akan memahami materi dengan baik.

e. Peran guru sebagai leader

Peran sebagai leader bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.¹¹²

Hasil penelitian disimpulkan bahwa guru mengajarkan kebebasan bertanggung jawab kepada siswa. Ketika guru tidak bisa mengajar. Jangan ditinggal begitu saja agar siswa tidak kehilangan haknya untuk belajar. Misalnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun, ketika guru harus meninggalkan kelas saat jam pelajarannya, guru PAI tersebut memberikan tugas untuk dikumpulkan. Dengan cara seperti ini, siswa akan belajar tanpa pengawasan guru, namun siswa tetap mengumpulkan tugas tersebut. Mengajarkan siswa terhadap kebebasan bertanggung jawab ini, siswa akan belajar bagaimana mencari pengetahuan baru dan hal-hal baru dengan caranya sehingga pemahaman tentang PAI akan bertambah.

Kebebasan bertanggung jawab yang diajarkan guru kepada siswanya, akan mengajarkan siswa untuk memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap apapun yang sudah ia lakukan. Ketika siswa terbiasa belajar

¹¹² Suparlan, Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 12.

dengan pengawasan guru, melalui kebebasan bertanggung jawab ini, siswa tidak lagi berada pada pengawasan guru. Siswa diberikan tugas yang harus diselesaikan dan dikumpulkan. Dengan cara ini, guru yang selama ini menjadi sumber ilmu dan keberadaanya tidak ada lagi di kelas. Siswa dituntut mengerjakan tugas dan memecahkan masalah dengan mencari sendiri baik dengan membaca buku dikelas atau membaca buku dipustakaaan. Siswa bebas melakukan pilihan untuk mengerjakan tugas tersebut, namun yang terpenting adalah tugas tersebut harus selesai dan dikumpulkan. Dengan cara ini, siswa akan mendapat pengetahuan baru dari tugas yang ia kerjakan, melakukan pemahaman sendiri melalui sumber belajar seperti buku dan siswa akan tetap memahami pembelajaran meskipun tidak ada pengawasan dari guru.

f. Peran guru sebagai inovator

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya. Kasarnya, ia tidak boleh berhenti berkreasi, karena proses kreatif itulah yang diharapkan murid kepada gurunya. Seorang guru yang baik adalah sosok yang selalu berusaha menuangkan proses kreatifnya kepada anak didiknya. Seorang guru adalah 'pencipta' dalam lingkungan sekolah. Ia harus berani menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada, mampu mengubah sesuatu tidak bernilai menjadi bernilai. Seorang guru yang kreatif akan selalu berhasil mengakali keadaan, karena ia yakin dimana ada kemauan disitu ada jalan. Rasanya tidak mungkin akan berhasil dalam

tugasnya jika seorang guru tidak mau berkreasi karena menganggap kenyataan yang dihadapinya terlalu berat. Justru kehadirannya sebagai seorang guru salah satu tugasnya adalah untuk mrngubah keadaan.¹¹³

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Inovasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk pemahaman siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang demikian dibutuhkan guru yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni. Setiap guru haruslah sadar bahwa ilmu terus berkembang, begitu juga dengan dirinya yang harus terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Banyak hal yang bisa dilakukan seorang guru untuk mengembangkan dirinya. Misalnya dengan membaca dan memanfaatkan internet yang sekarang berkembang bahkan setiap sudah mempunyai fasilitas WIFI untuk para tenaga pendidik maupun pendidiknya. Jika seorang guru memiliki ilmu yang tinggi tidak puas dengan apa yng sudah ia tahu sekarang. Maka ia akan dengan mudah melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran.

Pengaturan tempat duduk yang sering dijumpai disetiap sekolah pasti berbentuk tradisional. Namun dengan berinovasi berbentuk U, maka suasana baru di kelas juga akan terasa. Dengan formasi ini guru juga mudah mengawasi siswa. Yang tak kalah penting adalah menciptakan pembelajaran yang menarik. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dalam setiap pertemuan. Hal ini bisa dilakukan dengan

¹¹³ Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru,49.

penggunaan strategi dan metode yang tepat, serius tapi santai, dan tentunya sebagai guru berusaha masuk dalam dunia siswa, agar bisa menjalin hubungan baik dengan mereka.

Bayangkan jika guru tidak mau menambah pengetahuannya, merasa sudah hebat dan sudah menjadi guru sehingga tidak perlu belajar. Sikap seperti harus dihilangkan pada diri guru. Seiring perkembangan zaman, pengetahuanpun terus berkembang. Jika guru memiliki wawasan yang luas dan ilmu yang banyak tentu akan menghasilkan siswa yang bermutu. Melakukan inovasi pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki ilmu terlebih tentang bagaimana menerapkan metode dan strategi, melakukan pengelolaan kelas dan sebagainya. Guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, dengan lingkungan yang mendukung, dan penggunaan formasi U pada penataan tempat duduk siswa. Dengan formasi tempat duduk berbentuk U ini, guru dapat meningkatkan pola interaksi di kelas dari berbagai sisi. Gerak guru untuk mengontrol masing-masing siswa tidak terbatas. Dari siswa sendiripun lebih leluasa dalam melihat guru.

g. Peran guru sebagai motivator

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri siswa sangat diperlukan. Sehingga guru harus mampu memberikan motivasi tersebut kepada anak didiknya. Motivasi sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan gairah dan semangat yang tinggi

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya setiap selesai pembelajaran guru mengingatkan untuk tetap rajin belajar ketika berada di rumah dan motivasi-motivasi lain seperti ketika kita belajar sekarang, manfaatnya akan dirasakan nanti. Suatu saat ilmu yang siswa pelajari sekarang, akan sangat bermanfaat untuk kehidupan siswa kedepannya. Ketika semangat belajar siswa itu tinggi, maka energi untuk mengikuti pembelajaran juga tinggi. Sehingga pemahaman terhadap materi pun tentunya juga bagus.

Peranannya yang khas dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berkaitan dengan hal ini, maka kegagalan belajar siswa jangan mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswanya agar pada dirinya tumbuh motivasi.¹¹⁴

Setiap guru harus melakukan motivasi atau dorongan kepada siswanya. Seperti yang dilakukan guru PAI di SMPN 2 Dolopo Madiun, guru-guru PAI tidak bosan memberikan motivasi kepada siswanya. Harapannya siswa terdorong untuk tetap belajar dan rajin belajar. Semangat

¹¹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 75-76.

belajar yang sudah tumbuh dari diri siswa membuat siswa butuh dan senang untuk belajar, Baik di rumah ataupun di sekolah. Semangat belajar siswa seperti ini yang diharapkan pada setiap pembelajaran, sehingga ketika siswa memiliki kesadaran dan semangat untuk belajar, pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan difahami oleh siswa.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan peran guru dan strateginya dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun:

No	Peran Guru	Strategi Dalam Meningkatkan Pemahaman	Tingkat Pemahaman
1	Edukator	Masuk kelas tepat waktu	Siswa mencontoh perilaku terpuji dari guru (pemahaman afektif)
		Memberi contoh dalam hal sholat berjamaah	Siswa dapat melakukan sholat dengan benar (pemahaman psikomotorik)
2	Manager	Tidak terlambat saat jam pagi atau jam masuk setelah istirahat	Siswa mencontoh perilaku terpuji dari guru (pemahaman afektif)
3	Administrator	Melakukan serangkaian administrasi sekolah	Siswa dapat memahami materi dengan mudah dan terstruktur (pemahaman kognitif)
4	Supervisor	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya saat proses kegiatan belajar mengajar	Siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung (pemahaman psikomotorik)
5	Leader	Mengajarkan kebebasan bertanggung jawab kepada siswa dengan memberikan tugas	Siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap sikap bertanggung jawab (pemahaman afektif)

6	Inovator	Formasi tempat duduk berbentuk U	Siswa memahami materi dengan mudah (pemahaman kognitif)
7	Motivator	Memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi	Kesadaran siswa dalam belajar meningkat (pemahaman afektif)

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran guru untuk meningkatkan pemahaman PAI siswa di SMPN 2 Dolopo Madiun

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Dolopo Madiun ditemukan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pastilah ada. Tinggal bagaimana seorang guru tersebut minyikapinya. Terutama dalam hal faktor penghambat. Hambatan-hambatan yang terjadi dijadikan cambukan untuk seorang guru agar tetap melakukan pembelajaran yang lebih baik.

Adapun faktor pendukung dalam menjalankan peran guru di SMPN 2 Dolopo Madiun adalah: Adanya perpustakaan yang mendukung, Masalah tata tertib disediakan buku poin, Administrasi sekolah yang harus dikerjakan, blangkonya sudah disiapkan semua oleh pihak sekolah, jadi guru tinggal mengisi saja. Internet sekolah yang sangat mendukung dan adanya LCD untuk mempermudah melakukan pembelajaran. Buku paket yang tersedia gratis dan dipinjamkan kepada masing-masing siswa, lingkungan yang kondusif, siswa yang mayoritas aktif dalam pembelajaran.

Faktor penghambat LCD yang belum dipasang di masing-masing kelas.
LCD hanya digunakan pada kelas-kelas favorit saja.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dengan judul Peran guru dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa (studi kasus di SMPN 2 Dolopo Madiun) tahun ajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PAI di SMPN 2 Dolopo madiun kurang bisa menjalankan perannya sebagai inovator. ketika proses pembelajaran guru belum mampu melakukan inovasi dalam hal strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan selalu sama yaitu ceramah dan tanya jawab. Namun, peran-peran yang lainnya seperti educator, manager, administrator, supervisor, leader, dan motivator. Sudah mampu dijalankan dengan baik, sehingga pemahaman PAI siswa pun meningkat.
2. Adapun faktor pendukung dalam menjalankan peran guru di SMPN 2 Dolopo Madiun adalah: prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam menjalankan peran guru adalah sarana.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran khususnya kepada guru PAI dan umumnya kepada guru-guru lainnya di SMPN 2 Dolopo Madiun untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga mampu melakukan inovasi-inovasi saat proses pembelajaran.